

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
AL-QUR'AN HADIST KEPADA SISWA KELAS VI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN RIYADLUL
QORI'IN KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

WINARI

NIM. 084 111 088

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

2015

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
AI-QUR'AN HADIST KEPADA SISWA KELAS VI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN RIYADLUL
QORI'IN KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :

WINARI
NIM. 084 111 088

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

2015

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
AI-QUR'AN HADIST KEPADA SISWA KELAS VI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN RIYADLUL
QORI'IN KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

WINARI
NIM. 084 111 088

Disetujui Pembimbing

Khotibul Umam, M.A.
NIP. 19750604 200701 1 025

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
AI-QUR'AN HADIST KEPADA SISWA KELAS VI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN RIYADLUL
QORI'IN KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk mencapai salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pada

Hari : Selasa

Tanggal : 03 November 2015

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris

Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP. 19631231 199303 1 028

Suparwoto Spto, M. Pd
NIP. 197406092007 01 1 020

Anggota:

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. ()
2. Khotibul Umam, M.A. ()

Menyetujui
Dekan IAIN Jember

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An- Nahl : ayat 125)*¹

IAIN JEMBER

¹ Departement Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kaustar, 2009), 282.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah tiada henti melimpahkan rahmat, nikmat serta petunjuk, dan umur barokah sehingga penulis bisa menyusun skripsi.
2. Bapak dan Mama tercinta sepanjang masa (Bapak Syahyuddin dan Sri Handayani) yang selama ini berjuang dan berkorban tanpa lelah dan memberikan yang terbaik untuk masa depan saya.
3. Kakak dan adik tersayang (Nurmila, Endang Styawati dan Siti Shaleha) yang senantiasa memberikan keceriaan setiap waktu saya.
4. Guru ngaji, guru-guru sekolah, dan Dosen IAIN Jember yang telah mendidik dan membimbing saya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
5. Dosen pembimbing (Bapak Khotibul Umam, M.A.) yang sabar membimbing dan mendidik sampai selesai penulisan Skripsi saya.
6. Sahabat terbaik saya (Masruro dan Riski Novianti) yang selalu memberi motivasi serta arahan selama menyusun skripsi.
7. Teman- teman kelas E angkatan 2011 yang senasib dan seperjuangan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tucurahkan kepada pemimpin utusan Allah yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat bagi seluruh penghuni alam ini, yang telah menyelamatkan dunia dengan akhlakul karimahnyanya dan juga mengantarkan kita ke tengah rinai cahaya yang begitu terang yaitu ajaran agama Islam.

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
5. Khotibul Umam, M.A. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi terselesainya penyusunan Skripsi ini.

6. Segenap dosen IAIN Jember, semoga ilmu yang didapat selama kuliah dapat memberikan manfaat dan barokah dalam hidup saya.
7. HJ. Luluk Mashluchah, S.HI, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in yang telah memberikan izin tempat penelitian skripsi ini.
8. Seluruh informan dalam skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada kami sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 11 Oktober 2015
Penulis

Winari
084 111 088

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Winari, 2015: *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadis Kepada Siswa Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.*

Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pendidikan. Tugas utama guru ialah menciptakan suasana kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa. Untuk itu guru seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar dengan baik. Salah satu kemampuan yang penting untuk dimiliki ialah kemampuan mengelola kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadis kepada siswa kelas VI di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadis kepada siswa kelas VI di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember? 3) Bagaimana evaluasi strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadis kepada siswa kelas VI di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan perencanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadis kepada siswa kelas VI di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadis kepada siswa kelas VI di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. 3) Mendeskripsikan evaluasi strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadis kepada siswa kelas VI di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam skripsi ini adalah metode observasi, *interview*, dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta selanjutnya data dianalisis dengan teknik *triangulasi* sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah Perencanaan Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yakni dengan membuat: 1) silabus; 2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); 3) Program tahunan dan 4) program semester. Pelaksanaan pengelolaan guru a) Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa; b) Memberikan pujian dan hadiah (*reward*); c) Menggunakan metode yang bervariasi. Evaluasi yang dilakukan dengan: 1) ulangan harian; 2) ulangan mingguan; 3) ujian semester dan buku monitoring. Adapun aspek yang dinilai dari evaluasi strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru yaitu: a) aspek kognitif, siswa lebih memahami dan menghafal Al-Qur'an Hadis; b) aspek afektif, tingkah laku siswa dapat berubah lebih baik; c) aspek psikomotorik, siswa bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang telah didapat dari sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian	61
C. Subyek Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Analisis Data	65
F. Keabsahan Data.....	68
G. Tahap-tahap Penelitian	68

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

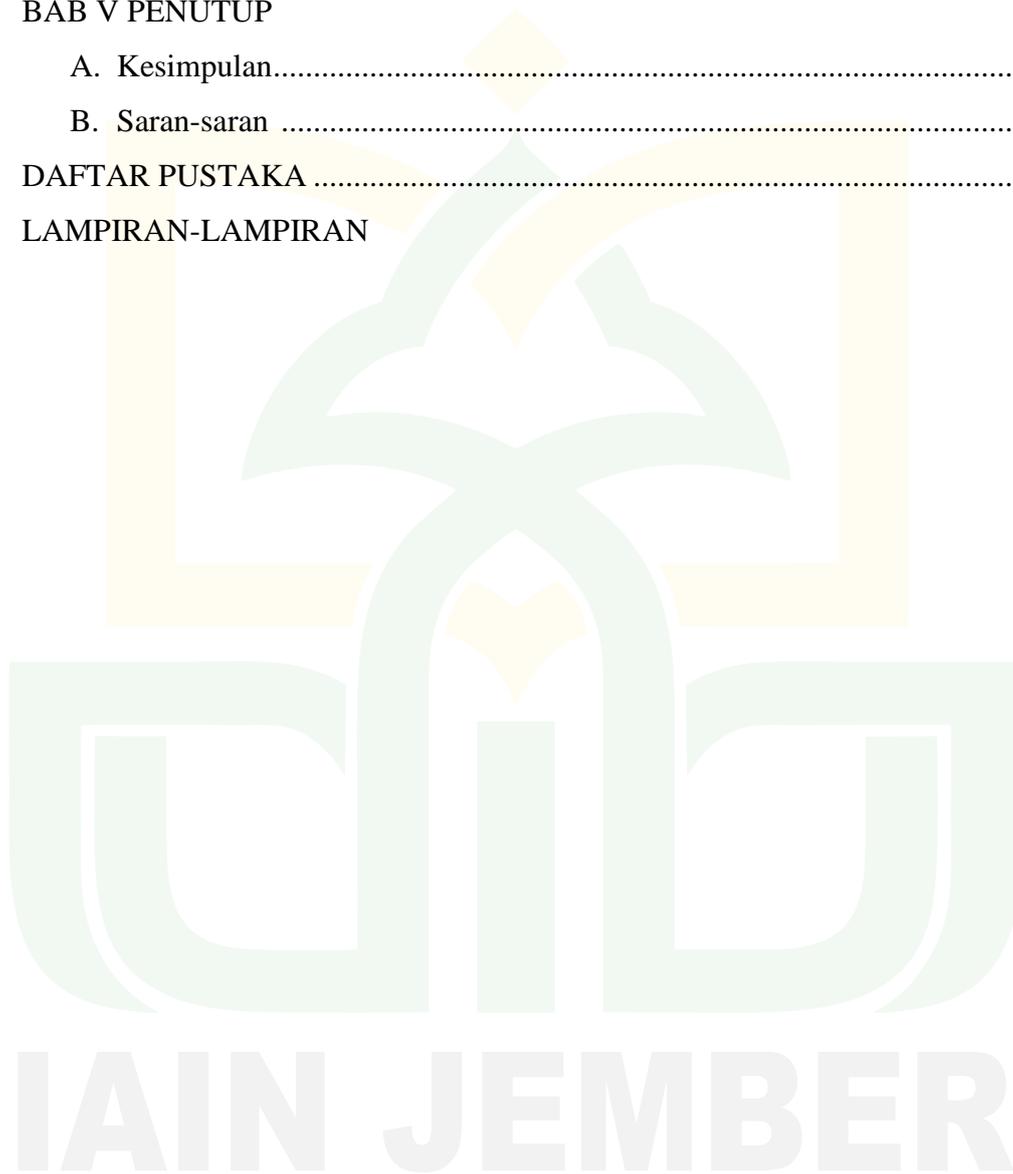
A. Gambaran Obyek Penelitian..... 70
B. Penyajian Data Dan Analisis..... 79
C. Pembahasan Temuan..... 90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 100
B. Saran-saran 101

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1.	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....	17
4.1.	Keadaan sarana dan prasarana.....	76



DAFTAR BAGAN

No	URAIAN	Hal
4.2	keadaan siswa MI Unggulan Riyadlul Qori'in.....	77
4.3.	Data guru dan pegawai MI Unggulan Riyadlul Qori'in.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan dalam mengembangkan potensi-potensi manusiawi siswanya agar dapat menjalani kehidupan baik secara individu maupun sosial. Sekolah yang merupakan suatu organisasi yang didalamnya terdiri dari beberapa kelas yang mana setiap kelasnya memiliki tingkatan. Selain sekolah, madrasah juga merupakan lembaga pendidikan yang terbentuk dari organisasi yang didalamnya juga terdiri dari beberapa kelas sesuai dengan jenjang masing-masing kelas. Untuk menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan, madrasah sangat membutuhkan tenaga ahli dalam bidang mengajar yakni guru atau pendidik.

Pendidik adalah salah satu unsur penting dari proses kependidikan. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini pendidik bertanggungjawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.¹

Tugas utama pendidik atau guru adalah menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa

¹ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kultural, 2008), 61.

untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu guru seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Seperti dalam surat as- shaf ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*”²

Dalam ayat ini Allah SWT menyukai sesuatu yang tersusun dengan teratur dan terkelola dengan baik. Sehingga akan memberikan pengaruh yang baik terhadap suatu tujuan yang diharapkannya. Sebagaimana juga dalam pembelajaran, pengelolaan kelas juga merupakan faktor pendukung yang harus dikelola dengan baik.

Dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang baik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu kondisi fisik, seperti ruang tempat berlangsungnya belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang.

Masalah pokok yang dihadapi guru baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Setidaknya ada dua permasalahan pokok yang dihadapi guru saat masuk ke dalam kelas, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha untuk

² Departement Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 552.

membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, misalnya membuat suatu pelajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dan anak didik, membuat pengaturan kelompok yang produktif.³

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dimana kedudukan seorang guru adalah sebagai fasilitator dan motivator, sehingga dia harus benar-benar menciptakan kondisi yang membangkitkan gairah belajar siswanya atau dapat menumbuhkan motivasi. Dengan kata lain pengelolaan kelas ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar.⁴

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Untuk itu pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya, sehingga motivasi siswa belajar siswa tercipta seiring kondisi kelas yang kondusif untuk belajar.

³ Cony Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta: Gramedia, 1990), 63.

⁴ Sayiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 173.

Sebagai penerus bangsa, siswa dalam dunia pendidikan lebih ditekankan pada upaya membangkitkan semangat belajar yang tinggi. Kemauan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan bangsa perlu lebih ditanamkan lagi kepada mereka. Hal ini merupakan salah satu tantangan guru di dunia pendidikan.

Dalam menjalankan peranannya, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar dan merupakan aspek dari lingkungan sekolah. Yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan pendidikan. Hal ini karena pengawasan terhadap lingkungan belajar turut menentukan sampai sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang bersifat menantang dan memotivasi siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar.

Manajemen kelas merupakan bagian dari pengelolaan sekolah yang ikut menentukan mutu pendidikan. Kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kelas, memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini harus dipahami bahwa pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran sebagai media pertemuan segala komponen pendidikan. Pengelolaan kelas merupakan tugas utama guru dan wali kelas dalam menciptakan suasana kelas yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran semaksimal mungkin, meningkatkan, memperbaiki belajar siswa sehingga tetap tertarik terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih mudah dalam menerima pelajaran,

Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengatur kelas yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak didik dapat belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.⁵

Dalam pengelolaan kelas, guru dan anak didik saling terkait dan berpengaruh satu sama lain karena pengelolaan kelas tanpa partisipasi anak didik untuk ikut membantu agar terciptanya kelas yang dinamis dan kondusif, maka pengelolaan kelas tidak dapat berjalan dengan lancar begitu pula dengan peranan guru dalam pengelolaan kelas, guru yang tidak memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Dengan begitu, pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri tetapi terkait dari berbagai faktor salah satunya adalah permasalahan anak didik.

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.⁶ Ajaran-ajaran Agama Islam berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Dengan

⁵ Cony Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta: Gramedia, 1990), 63.

⁶ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), 12.

demikian mempelajari Al-Qur'an dan hadist menjadi dasar dalam mendalami agama islam, sehingga ajaran-ajaran agama islam dapat diamalkan. Dalam ajaran islam terdapat ayat-ayat al-qur'an atau hadist yang secara implisit mengandung motivasi yang mendorong manusia untuk berfikir dan menyelidiki atau meneliti alam kehidupan sendiri dan alam sekitarnya, dan faktor-faktor kemampuan berfikir inilah yang menjadi kriteria antara makhluk manusia sebagai ciptaan Allah yang paling mulia dari makhluknya.⁷

Oleh karena itu sangat penting Al-Qur'an itu diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah, karena banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang Al-Qur'an dan juga hadits. Mengingat kandungannya yang penuh dengan petunjuk dalam kehidupan. Sehingga dalam diri siswa akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an dan juga Hadits, yang kemudian mereka jadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi kehidupan mereka.

Mata pelajaran Al-Qur'an hadist di Madrasah Ibtidaiyah maupun Tsanawiyah memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda dari setiap komponen materi yang dipelajari oleh siswa. guru mata pelajaran Al-qur'an Hadist harus memilih strategi yang tepat untuk pembelajaran dan mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran disekolah, sehingga motivasi belajar yang dihasilkan memungkinkan dapat membantu siswa dalam mencapai suatu kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an Hadist serta siswa dapat menjadikannya pedoman hidup dan petunjuk hidup.

⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 29.

Berkaitan dengan pemaparan di atas, penulis mengambil penelitian di MI Unggulan Riyadlul Qori'in. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwasanya pada saat ibu Tartimatus selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mengajar di dalam kelas beliau melakukan kegiatan yakni mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran, menanyakan kabar, berdo'a. Untuk memasuki pelajaran ibu Tartim tidak lupa menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang akan di ajarkan saat itu juga, setelah itu ibu Tartim menjelaskan materi yang akan dipelajari. Dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, ibu Tartima biasanya memerintahkan siswanya untuk bergantian menulis ayat yang sesuai dengan materi pelajaran. Untuk mengakhiri pelajaran ibu Tartimatus tidak lupa selalu memberi pertanyaan.

Namun pada kenyataannya pada proses pembelajaran ibu Tartim mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan dan Motivasi untuk belajar yang rendah yang dialami oleh siswa MI Unggulan Riyadlu Qari'in dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu:

“Masih sedikitnya siswa yang mampu membaca Al-Qur'an, karena jika ingin menjadi tahfiz harus memiliki bacaan yang bagus. Selain itu alokasi waktu yang tidak maksimal juga menjadi kendala dalam pembelajaran yang mana untuk menerapkan hafalan hanya di berikan waktu satu jam itupun hanya tiga kali dalam seminggu”.⁸

Dari hal di atas begitu pentingnya pengelolaan kelas dan siswa dalam proses pembelajaran karena mutu hasil pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar. Apabila guru mampu mengelola

⁸ Wawancara dengan bapak Andi selaku guru MI Riyadhul Qori'in Ajung Jember pada tanggal 20 Agustus 2015.

kelasnya dengan baik maka proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk melihat lebih mendalam dan menyeluruh tentang Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.⁹

Karena selalu luasnya masalah maka dalam penelitian kualitatif peneliti akan membatasi penelitian dalam satu atau lebih variable. Batasan masalah dalam penelitian ini disebut dengan focus, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum.¹⁰

Dari latar belakang tersebut maka penulis sesungguhnya membahas tema besar tentang “ Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember”. Untuk selanjutnya dijabarkan dalam fokus sebagai berikut:

⁹ Tim Penyusun Stain Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN*. (Jember: Jember Press. 2011). 32.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta. 2014). 285.

1. Bagaimana perencanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember?
3. Bagaimana evaluasi strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VI di

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna baik manfaat dari bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang strategi pengelolaan kelas serta sebagai acuan untuk meningkatkan memotivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa melalui strategi pengelolaan kelas sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi akademisi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya mahasiswa IAIN Jember, sehingga bisa dijadikan bahan informasi dan referensi untuk menggali lebih tentang strategi pengelolaan kelas.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹²

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah taktik atau usaha yang dilakukan guru dalam mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 45

¹² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 5.

2. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran.¹³

Pengertian lain menyebutkan pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengelola anak didiknya di kelas dengan menciptakan atau mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan pengelolaan kelas adalah usaha sadar yang dilakukan guru dalam menciptakan, mempertahankan kondisi kelasnya agar tetap kondusif. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Motivasi belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁵

Belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Belajar juga diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Jadi motivasi belajar adalah gairah atau daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tercipta perubahan tingkah laku yang baru.

¹³ *Ibid.*, 174.

¹⁴ Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas* (Yogyakarta: Kukaba Dipantara, 2015), 7.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 121.

¹⁶ *Ibid.*, 52.

4. Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an Hadist merupakan dua sumber syariat islam untuk mengenali hukum, akhlak, adab sopan santun, dan bidang-bidang kehidupan lainnya.¹⁷ Al-Qur'an Hadist yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: bab ini membahas tentang keseluruhan penulisan skripsi ini yang terdiri latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

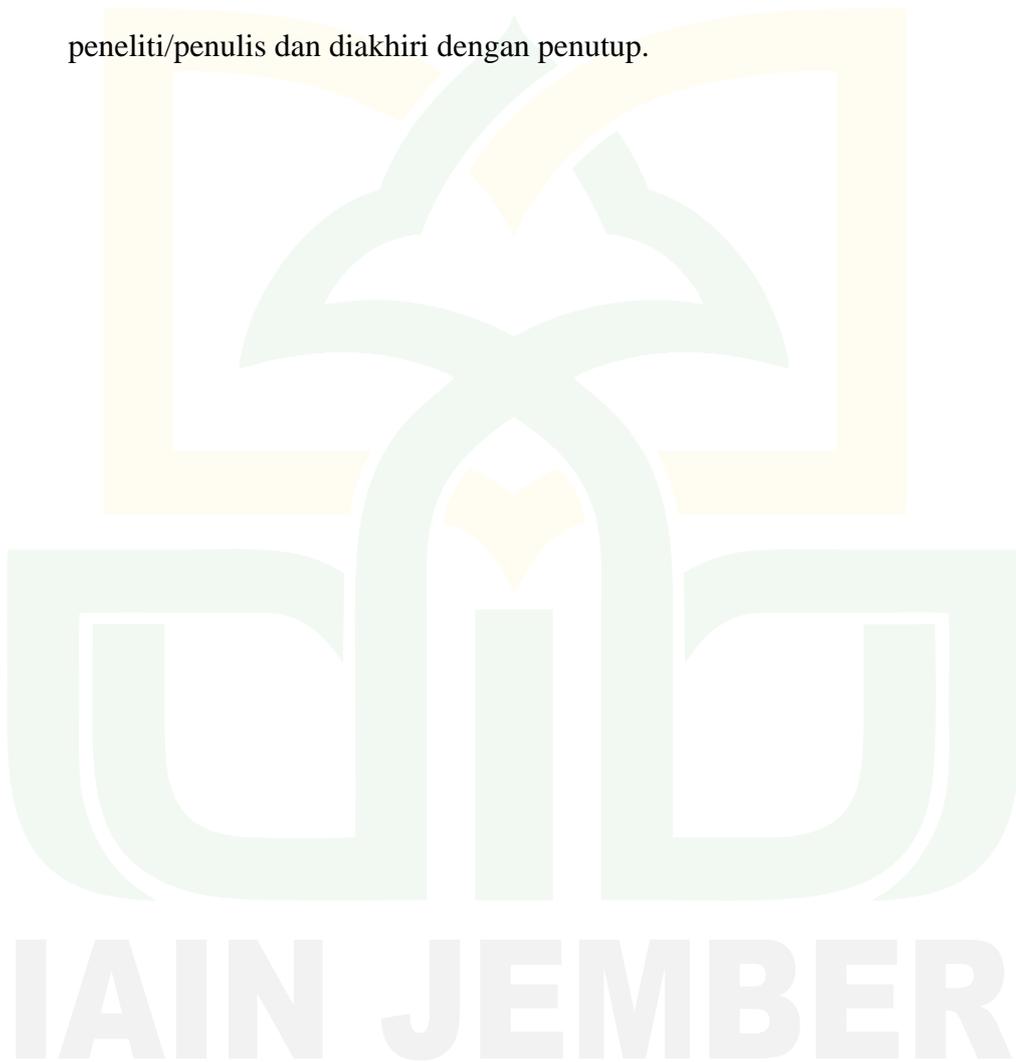
Bab II Kajian kepustakaan: Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab III Metode Penelitian: Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan penenliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

¹⁷ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an dan as-Sunnah Refrensi Tertinggi Umat Islam* (Jakarta: Robbani Press, 1997), 15.

Bab IV Hasil Penelitian: Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Kesimpulan dan Saran: Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencoba menggali informasi terhadap Skripsi atau karya ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah. Jurusan Tarbiah program studi PAI. STAIN Jember tahun 2012. yang berjudul *“Penerapan Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012.* Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas di MTs Negeri Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2011/2013, baik pengelolaan guru, pengelolaan siswa dan pengelolaan lingkungan belajarnya dapat dikatakan baik tapi masih belum maksimal karena masih saja ada kendala yang dihadapi terletak pada beberapa fasilitas pembelajaran yang masih kurang memadai.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Beyta Kumalasari. Jurusan Tarbiyah program studi PAI. STAIN Jember tahun 2011 yang berjudul *“Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2010/2011.* Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang

menyangkut fisik antara lain yaitu ruang kelas yang cukup memadai, pengaturan tempat duduk yang bervariasi, ventilasi dan tata cahaya yang cukup baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Heria. Jurusan Tarbiyah IAIN Jember tahun 2015 yang berjudul "*Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*". Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode analisis data yang digunakan adalah *Deskriptif reflektif*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan oleh guru dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri.

Dari tiga skripsi di atas yang membedakan antara skripsi peneliti dengan skripsi tersebut adalah obyek dan subyeknya. Pada skripsi yang pertama membahas tentang Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI. Kemudian skripsi yang kedua Sistem Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Unggulan 11 Ma'arif Bangsalsari Jember dan Skripsi yang ketiga membahas strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya perbedaan dan persamaan penelitian dapat dilihat tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	Penerapan Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012.	Sama-sama membahas tentang pengelolaan kelas.	Penelitian ini memfokuskan terhadap pengelolaan siswa dan pengelolan lingkungan guna menciptakan pembelajaran yang efektif.	Penerapan pengelolaan kelas di MTs Negeri Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2011/2013, baik pengelolaan guru, pengelolaan siswa dan pengelolaan lingkungan belajarnya dapat dikatakan baik tapi masih belum maksimal karena masih saja ada kendala yang dihadapi terletak pada beberapa fasilitas pembelajaran yang masih kurang memadai.
2	Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2010/2011	Sama-sama membahas tentang pengelolaan kelas.	Penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan kelas yang menyangkut pengelolaan siswa dan pengelolaan yang bersifat fisik.	1. Pengelolaan kelas yang menyangkut fisik antara lain: a) ruang kelas cukup memadai karena cukup luas dan berukuran 8 X 6 m. b) pengaturan tempat duduk yang bervariasi. c) pengaturan alat-alat pengajaran yang kurang efektif karena di dalam kelas belum ada

				<p>tempat penyimpanan barang sendiri sehingga alat pengajaran disimpan dipergustakaan.</p> <p>2. Pengelolaan kelas yang menyangkut siswa antara lain: a) pembentukan organisasi, b) pengelompokan siswa dilakukan tertentu saja apabila ada tugas akhir dari materi yang telah di bahas dan pengelompokan siswa diserahkan kepada siswa sendiri.</p>
3	Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Satu Atap Nurul Islam	Sama-sama membahas tentang meningkatkan motivasi belajar.	Penelitian ini memfokuskan pada strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik siswa.	<p>1. Motivasi instrinsik siswa MTs Satu Atap Nuris sempolan cukup menunjang, sehingga dalam proses pembelajaran sehari-hari berjaan efektif.</p> <p>2. Motivasi ekstrinsik siswa dapat ditingkatkan oleh guru dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Bentuk imlementasinya</p>

	Sempolan Silo Jember Tahun Pelajaran 2014/2015			yaitu dengan meningkatkan sarana dan prasarana belajar, meningkatkan kualitas mengajar dan strategi guru, sistem reward dan punishment dalam belajar.
--	---	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Konsep Strategi Pengelolaan Kelas

1) Pengertian Strategi Pengelolaan kelas.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹²

Strategi juga dapat diartikan istilah, teknik dan taktik mengajar. Teknik adalah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengimplementasikan suatu metode. Taktik adalah cara seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Sedangkan mengenai bagaimana menjalankan strategi, dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan

¹² Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 5.

metode, dan penggunaan teknik guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain.¹³

Mengacu pada konteks belajar mengajar bahwa strategi pada penelitian ini adalah teknik atau siasat yang digunakan guru dan diperagakan oleh guru dan siswa dalam berbagai peristiwa pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Sedangkan pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”.¹⁴

Manajemen/Pengelolaan merupakan sebuah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.¹⁵

Dengan demikian pengelolaan dapat diartikan bahwa kemampuan atau keterampilan seseorang dalam melakukan tindakan-tindakan melalui proses kegiatan-kegiatan orang lain dalam rangka meraih suatu pencapaian hasil yang dapat berfungsi sebagai sumber penyempurnaan dan peningkatan keterampilan selanjutnya.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 128.

¹⁴ Syaiful Bahri&Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 175.

¹⁵ Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bakal Calon Guru Berkelas* (Yogyakarta: Kaukaba, 2015),5.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Dalam hal ini tidak terkait pengertian ruangan kelas.¹⁶

Pandangan beliau dalam pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar, meskipun peristiwa itu terjadi di tempat lain, dimana siswa sedang berkerumun belajar tentang hal yang sama, dari fasilitator yang sama.

Untuk memahami tentang pengelolaan kelas secara mendalam maka akan dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli diantaranya:

1) Pengelolaan Kelas ditinjau dari pengertian lama dan pengertian baru sebagai berikut:

- a) Pengertian lama, pengelolaan kelas adalah mempertahankan ketertiban kelas.
- b) Pengertian Baru, Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengelolaan kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara organisasi kelas sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas individual.¹⁷

2) Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya “ Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif bahwa:

¹⁶ Suharsimi Arikunto, Suhadjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 3.

¹⁷ Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bakal Calon Guru Berkelas*, 5

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.¹⁸

3) Menurut Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional*

Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, bahwa:

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Dan beberapa prinsip yang harus di perhatikan dalam pengelolaan kelas yaitu kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin diri.¹⁹

4) Menurut Hadari Nawawi dalam buku *Djamarah dan Aswan Zain* mengatakan bahwa:

Kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat

¹⁸Dr. Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta:CV Rajawali, 1992), hlm 67-68

¹⁹ Mulyasa M.Pd, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 91

dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.²⁰

Dari beberapa pengertian strategi dan pengelolaan kelas, maka strategi pengelolaan kelas dapat didefinisikan "pola siasat, tehnik, atau langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif, agar siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Masalah pengelolaan kelas

1) Pada aspek fisik.

Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin yang bersifat individual adalah sebagai berikut:²¹

a) Tingkah laku untuk menarik perhatian orang lain

Siswa mencari kesempatan pada waktu yang tepat untuk melakukan perbuatan yang dianggapnya dapat menarik perhatian orang lain. Sehingga diberi bantuan ekstra.

b) Tingkah laku untuk menguasai orang lain

Siswa berperilaku yang dapat menguasai orang lain seperti mendebat, marah, dan selalu lupa pada peraturan kelas yang disepakati sebelumnya.

²⁰Bahri&Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 175-177.

²¹*Ibid.*,201.

c) Perilaku untuk membalas dendam

Siswa yang berperilaku seperti ini biasanya yang merasa lebih kuat, dan yang menjadi sasarannya biasanya anak yang lebih lemah. Tingkah laku yang seperti ini di antaranya mengatai, mengancam, mencubit, memukul, menendang dan sebagainya.

d) Peragaan ketidakmampuan

Siswa yang termasuk ke dalam kategori ini biasanya sangat apatis (masa bodoh) terhadap pekerjaan apapun.

2) Masalah pada aspek nonfisik

Masalah kelompok dalam pengelolaan kelas menurut Lois V. Johnson dan Marry A. Bany dalam buku Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi adalah:²²

- a) Kelas kurang kohesif. Misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, dan tingkatan sosio-ekonomi, dan sebagainya.
- b) Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya. Misalnya mengejek kelas yang dalam pengajaran Seni Suara menyanyi dengan suara sumbang
 - a. “Membesarkan” hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya pemberian semangat kepada badut kelas.

²² Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka cipta, 2004), 119.

- b. Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.
- c. Semangat kerja rendah. Misalnya aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.
- d. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Misalnya guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain. Masalah pengelolaan kelas aspek fisik biasanya cenderung tidak

Masalah pengelolaan kelas aspek fisik biasanya cenderung tidak menjadi sesuatu berkepanjangan. Tetapi aspek nonfisik seringkali menjadi masalah serius. Namun masalah tersebut tetap harus ditangani secara baik.

c) Tujuan pengelolaan kelas

Hal pertama dari nilai pengelolaan kelas adalah mengkomunikasikan tujuan dengan memberikan kepada siswa suatu kerangka kerja, yaitu apa saja yang harus dikerjakan di kelas sampai selesai, atau apa saja yang harus dipelajari dari pelajaran itu.²³

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial emosional, dan intelektual dalam kelas.²⁴

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tetib

²³ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009), 282.

²⁴ Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bakal Calon Guru Berkelas*, 12.

sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah:²⁵

1. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu akan tugas yang diberikan padanya
2. Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya tiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Oleh karena itu pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bukan tanpa tujuan, karena tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas walaupun kelelahan fisik maupun pikiran yang dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas yang baik, maka akan menghambat kegiatan belajar

mengajar. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا
يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: " ...Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."²⁶

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali, 1992), 68.

²⁶ Departement Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kaustar, 2009),460.

Ayat di atas merupakan bukti bahwa betapa pentingnya akal manusia, sehingga ayat di atas menjelaskan bahwa hanya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai pengelolaan kelas agar yang dilakukan berhasil, yaitu mengantar peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dari pengetahuan guru yang dapat menguasai kelas dengan baik, maka siswa mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Tidak diragukan lagi bahwa setiap guru masuk dalam kelas selalu melakukan tugasnya yaitu mengelola kelas agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

d) Prinsip-prinsip pengelolaan kelas

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan, yaitu: factor intern siswa dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku siswa. Sedangkan faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dan sebagainya.

Oleh karena itu dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan, yaitu:²⁷

²⁷ Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bakal Calon Guru Berkelas*, 28.

1. Hangat dan Antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, selanjutnya akan menambah menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar peserta didik.

3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Kevariasian dalam penggunaannya merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan

seperti keributan, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5. Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkahlaku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negative. penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6. Penanaman disiplin diri

Anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Oleh karena itu, guru selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Keakraban guru, pola interaksi, cara kerja yang menantang, kevariasian dalam pembelajaran, keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya, penekanan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif, dan keteladanan guru merupakan modal awal dalam penanaman disiplin diri pada siswa yang dapat mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, dan menambah menarik perhatian anak didik, Prinsip-prinsip pengelolaan kelas ini merupakan konsep-konsep yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar.

2. Mengelola proses belajar mengajar

Mengelola proses belajar mengajar dalam kelas adalah suatu keterampilan yang memungkinkan guru mengajar dan siswa belajar. Tanpa pengelolaan dan pengaturan yang efektif, maka proses belajar terganggu dan guru kembali menertibkan dan kadang-kadang mencera siswa yang mengganggu selama pengajaran.²⁸

Mengajar pada hakekatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama.²⁹ Selain guru mengetahui peran sebagai seorang Guru dan apa fungsi guru didalam kelas, guru juga harus merencanakan strategi untuk mengelola kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar ditinjau dari kegiatan yang dilakukan guru pada waktu mengajar. Kemampuan Guru dalam mengelola proses belajar di kelas yang berkualitas meliputi:

a. Perencanaan Pengajaran

Pada hakekatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan

²⁸ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, 263.

²⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 20.

pengajaran yang hendak diberikan.³⁰ Adapun beberapa komponen dalam perencanaan pengajaran meliputi:

1) Merumuskan tujuan

Sebelum tampil di depan kelas, guru haruslah menjelaskan tujuan-tujuan apakah yang akan dicapai bersama siswa secara khusus dan riil. Seorang guru harus mampu mengungkapkan tujuan itu dari sudut kepentingan siswa.

Tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Hasil pencapaiannya berwujud siswa secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berfikir dan keterampilan teknologinya.³¹

Menurut Gronlund dalam buku Harjanto, tujuan intruksional itu dapat dibedakan menjadi tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus.³²

Tujuan intruksional umum adalah hasil belajar yang diharapkan, dinyatakan secara umum dan berpedoman pada perubahan tingkah laku dalam kelas. Tujuan intruksional umum merupakan serangkaian hasil belajar yang bersifat umum. Sedangkan tujuan intruksional khusus adalah hasil belajar yang diharapkan dan dinyatakan dalam istilah perubahan tingkah laku khusus. Tingkah laku khusus adalah kata kerja yang dapat diamati dan diukur. Tujuan intruksional tersebut adalah berbentuk tingkah

³⁰ *Ibid.*, 27.

³¹ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalm Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 26.

³² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 86.

laku, rumusan perilaku dalam tujuan intruksional umum, sedangkan pada tujuan intruksional khusus merupakan rumusan khusus dan dapat diukur sehingga menggambarkan tentang kemampuan yang dihaapkan dapat di miliki peserta didik setelah belajar mengajar.³³

2) Menetapkan Materi.

Dalam perencanaan pengajaran, materi adalah langkah ketiga yang perlu di persiapkan setelah perumusan tujaun dan penyusunan evaluasi.³⁴

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran (1) materi pelajaran hendaknya sesuai dengan atau dapat menunjang tercapainya tujuan intruksional; (2) materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya; (3) materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan; (4) materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual. Materi dan bahan pengajaran ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapai. Materi yang diberikan bermakna bagi para siswa, dan merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan

³³ *Ibid.*, 86.

³⁴ Syaodid Nana Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003),101.

yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya.³⁵

3) Memilih metode

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Di dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap (kognitif, psikomotorik, efektif). Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektivitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri.

Di dalam penggunaan satu atau beberapa metode syarat-syarat berikut ini harus selalu dipoerhatikan :

- a) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar.
- b) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.

³⁵ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabta, 2010), 162.

- d) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan)
- e) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mentiadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

4) Perencanaan Media

Dalam membahas kedudukan media pengajaran dalam perencanaan pengajaran, diperlukan pengetahuan tentang merumuskan dan menganalisis tujuan pengajaran, menetapkan prosedur, jenis dan alat penilaian. Pengetahuan tentang media pengajaran sangat berguna untuk menyusun perencanaan program pengajaran.

Dengan mengenal media pengajaran dan memahami cara-cara penggunaannya akan sangat membantu tugas para guru dalam

³⁶ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 52-53.

meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Jerome Bruner membagi alat intruksional dalam empat macam menurut fungsinya yaitu:

- a) Alat untuk menyampaikan pengalaman *vicarious*, yaitu menyajikan bahan kepada murid-murid yang sedianya tidak dapat mereka peroleh dengan pengalaman langsung yang lazim di sekolah. Ini dapat dilakukan melalui film, televisi, rekaman suara dan lain-ain.
- b) Alat model yang dapat memberikan pengertian tentang struktur atau prinsip suatu gejala, misalnya mdel molekul atau pernafasan, tetapi juga eksperiment atau demonstrasi, juga program yang memberikan langkah-langkah untuk memahami prinsip atau struktur pokok.
- c) Alat dramatisasi, yakni mendramatisasikn seajrah suatu peristiwa atau tokoh, film tentang alam yang memperlihatkan perjuangan untuk hidup, untuk memberi perhatian tentang hidup atau gejala.
- d) Alat Automatisasi seperti *teaching mechine* atau pelajaran berprograma, menyajikan suatu masalah dalam urutan yang teratur dan memberi *feedback* tentang respon murid. Alat ini dapat meringankan beban guru, alat ini tidak akan dapat menggantikannya seperti halnya buku.³⁷

³⁷ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, 162-163.

Dalam menggunakan media pendidikan sebagai alat komunikasi khususnya hubungannya dengan masalah proses belajar mengajar harus berdasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif. Sbab penggunaan media pendidikan tidak sekedar menampilkan program pembelajaran kedalam kelas karena harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

5) Perencanaan evaluasi

Secara umum evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar para siswa telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan.³⁸

Evaluasi dilakukan sebelum, selama dan sesudah suatu proses pembelajaran. Evaluasi sebelum proses pembelajaran, misalnya karakteristik siswa, metode dan materi pembelajaran yang digunakan. Evaluasi selama proses pembelajaran ialah evaluasi yang digunakan untuk melacak dan memperbaiki masalah belajar mengajar serta kesulitannya, baik dalam penyampaian materi maupun strategi pendekatan yang digunakan.

Feedback atau umpan balik diberikan melalui tes-tes formatif, mula-mula bahan pelajaran dibagi dalam satuan-satuan pelajaran, misalnya meliputi bahan pelajaran satu bab atau bahan yang dapat dikuasai dalam waktu satu atau dua minggu. Evaluasi pencapaian hasil belajar siswa, dapat dilakukan secara formatif dan

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 211.

sumatif. Tes formatif bersifat diagnotis yang serentak menunjukkan kemajuan atau keberhasilan anak, tes formatif ini bermacam-macam fungsinya. Evaluasi formatif dapat diadakan setiap saat, dalam arti pada saat penyajian pelajaran, guru setiap saat dapat berhenti sebentar, untuk mengajukan pertanyaan yang menyangkut bahan yang baru saja disajikan. Tujuan evaluasi formatif untuk mengetahui smapai sejauh mana siswa mampu menerima apa yang disajikan atau tidak, sehingga guru dapat mengetahui apakah materi tersebut sesuai dengan kemampuan siswa untuk menerima atau terlalu mudah, atau terlampau sulit.³⁹

b. Pelaksanaan Pengajaran

Pengajaran yang efektif berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan, terarah berdasarkan perencanaan yang matang. Pelaksanaan pengajaran adalah inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Dalam pelaksanaan ini menentukan terlaksanaanya kegiatan belajar mengajar.

1) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan interaksi edukatif untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar mental maupun

³⁹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, 164.

perhatiannya terpusat pada bahan yang akan dipelajarinya, sehingga memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.⁴⁰

Sehubungan dengan membuka pelajaran, kegiatan yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kesiapan mental siswa dalam menerima pelajaran adalah:

- a) Mengemukakan tujuan pelajaran yang akan dicapai
 - b) Mengemukakan masalah-masalah pokok yang akan dipelajari
 - c) Menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar
 - d) Menentukan batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran.⁴¹
- 2) Menyampaikan materi pelajaran

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Dalam menyampaikan bahan pelajaran perlu memperhatikan dan menetapkan bahan pelajaran. Hal-hal yang diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai berikut:

- a) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan
- b) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep tidak perlu dirinci
- c) Menetapkan bahan pengajaran harus serasi dengan urutan tujuan

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi*, 139.

⁴¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 39.

- d) Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan
- e) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak, sehingga siswa mudah memahaminya.⁴²

3) Penerapan metode

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran.⁴³

Metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegoatan penyajian materi kepada siswa.⁴⁴

4) Penggunaan media

Media merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang sedang disediakan guru untuk mendorong siswa untuk belajar.⁴⁵

Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat

⁴² *Ibid.*, 42.

⁴³ Djmarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 73.

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT. Remaja Roesdakarya, 2004), 201.

⁴⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Jogjakarta: CTSD Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006), 77.

serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Alat peraga atau media memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.

5) Menutup pelajaran

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁴⁶

Lebih lanjut kegiatan menutup pelajaran terdiri dari:

- a) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas
- b) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran
- c) Mengorganisasi semua kegiatan/ pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.⁴⁷

c. Evaluasi Pengajaran

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan Mehrens & Lehman dalam

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 173.

⁴⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 52.

buku Ngalm Purwanto. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.⁴⁸

Evaluasi merupakan suatu proses untuk merencanakan jasa, nilai atau manfaat kegiatan melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran.⁴⁹

Evaluasi atau penilaian juga merupakan upaya untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵⁰

Jadi evaluasi bisa diartikan sebagai penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana proses perencanaan yang selama ini sudah dirancang. Sehingga menjadi barometer untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setidaknya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi, khususnya evaluasi pengajaran, yaitu:

- 1) Kegiatan evaluasi merupakan *proses yang sistematis*. Ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan.

⁴⁸ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010), 3.

⁴⁹ Dimiyati & Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 221.

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 180.

- 2) Di dalam kegiatan evaluasi *diperlukan berbagai informasi atau data* yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam kegiatan pengajaran, data yang dimaksud mungkin berupa perilaku atau penampilan siswa selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan atau tugas-tugas pekerjaan rumah, nilai-nilai caturwulan, nilai midsemester, nilai ujian akhir semester dan sebagainya. Berdasarkan data itulah selanjutnya diambil suatu keputusan sesuai dengan maksud dan tujuan evaluasi yang sedang dilaksanakan.
- 3) Setiap kegiatan evaluasi, khususnya evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa.⁵¹

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa.⁵² Penilaian ini bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah

⁵¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 3-4.

⁵² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 53.

dilaksanakan. Penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung.⁵³

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai di mana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Penilaian sumatif tidak hanya merupakan penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir caturwulan atau setiap akhir semester, tetapi juga dilaksanakan misalnya pada setiap akhir modul (bagi pengajaran yang menggunakan sistem modul), setiap akhir tahun ajaran, Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA atau Ebtanas), dan ujian masuk perguruan tinggi yang terkenal dengan sebutan seleksi penerimaan mahasiswa baru (Sipenmaru).⁵⁴

3) Pelaporan Hasil Evaluasi

Setelah memberi evaluasi formatif maupun sumatif, setiap akhir catur wulan atau akhir semester setiap guru harus mengolah nilai akhir dan memasukkan dalam buku rapor, yang merupakan laporan hasil kerja. Buku rapor, berfungsi untuk laporan hasil kerja sekolah kepada orang tua/wali murid.⁵⁵

⁵³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 26.

⁵⁴ *Ibid.*, 27.

⁵⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 54.

4) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

Program perbaikan dan pengayaan dalam pengajaran sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas. Ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan pelajaran, baik secara perorangan maupun kelompok.⁵⁶

3. Pembelajaran Qur'an Hadist

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan pada diri seseorang secara sadar sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁷

Selanjutnya E. Mulyasa dalam bukunya mengatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor yang datang dari lingkungan.⁵⁸

Pembelajaran menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20

⁵⁶ *Ibid.*, 56.

⁵⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

⁵⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 225.

didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵⁹

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam upaya untuk mendidik siswa dalam suatu lingkungan belajar untuk mendidik siswa dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut ulama ushul fiqh, Al-Qur'an adalah kalamullah mengandung mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surat al-fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.⁶⁰

Sedangkan Hadist (As-Sunnah) adalah semua perkataan, perbuatan dan taqirir yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan atau sumber hukum agama islam. Kedudukan hadist merupakan sumber hukum islam yang kedua setelah Al-Qur'an.⁶¹

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru pada proses belajar mengajar dalam rangka mengajarkan Al-Qur'an Hadist yang menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya

⁵⁹ Undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2003 tentang sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2006)

⁶⁰ H. Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 20.

⁶¹ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Ushul Fiqh* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 147.

dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu untuk membentuk kepribadian qur'ani pada diri siswa.

Pendidikan Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tinjauan Motivasi Belajar.

a. Pengertian Motivasi

Para ahli banyak yang mendefinisikan tentang motivasi, dari berbagai definisi-definisi itu kita akan lebih memahami apa yang dimaksud dengan motivasi.

1) Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya "Kurikulum dan Pembelajaran" menjelaskan bahwa:

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki komponen dalam dan komponen luar. Ada kaitan yang erat antara motivasi dan kebutuhan, dan *drive*, dengan tujuan dan intensif.⁶²

⁶² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 121.

- 2) Menurut Mc. Donald dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Psikologi Belajar” menyebutkan bahwa:

Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶³

- 3) Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, menyebutkan bahwa:

Motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell dan kawan-kawan menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons dan kegigihan tingkah laku. disamping itu, istilah itu pun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya.

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 148.

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

- 1) Mengarahkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- 2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁶⁴

Pada intinya dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

Berdasarkan sifatnya motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. *Motivasi intrinsik*, jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain,

⁶⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 72

tetapi atas dasar kemauan sendiri. Sedangkan *motivasi ekstrinsik*, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat

pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.⁶⁵

Seorang siswa dapat belajar dengan giat karena motivasi dari *luar* dirinya, misalnya adanya dorongan dari orang tua atau gurunya, janji-janji yang diberikan apabila ia berhasil dan sebagainya. Tetapi, akan lebih baik lagi apabila motivasi belajar itu datang dari *dalam* dirinya itu, siswa akan terdorong secara terus-menerus tidak tergantung pada situasi luar.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal, artinya siswa memotivasi dirinya untuk belajar. Seorang individu akan belajar lebih efisien apabila ada motivasi di dalam dirinya. Atau dengan kata lain, seorang individu akan belajar lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar.

a. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul

⁶⁵ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 19.

keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.⁶⁶

b. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik diperlukan siswa agar terjadi aktifitas belajar. Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah antara lain:

1) Memberi angka

Angka adalah sebagai simbol atau nilai dari kegiatan belajar siswa. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan stimulus-stimulus (rangsangan-rangsangan) kepada siswa untuk mempertahankan atau lebih meningkatkan prestasi belajar siswa. Murid yang memperoleh angka atau nilainya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang

⁶⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 73-74.

mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai seseorang. Hadiah dapat dijadikan alat motivasi dalam kegiatan belajar-mengajar.

3) Kompetisi

kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi agar siswa terdorong untuk belajar. Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Hal ini yang memegang peranan penting yaitu metode mengajar. Jika kondisi tersebut terbentuk maka setiap siswa telah terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan ajar yang diberikan.

4) Ego-Involvement

Penumbuhan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan sebuah bentuk motivasi yang cukup penting. Para siswa akan belajar dengan keras dan giat boleh jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Ulangan dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Karena siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar ketika menghadapi ulangan. Ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih rajin belajar. Oleh karena itu ulangan akan menjadi alat motivasi yang dapat dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan. Anak didik pasti akan berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkannya.

7) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa/anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan lebih baik. Guru harus dapat memanfaatkan hasil belajar siswa dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya.

10) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

11) Tujuan yang diakui.

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.⁶⁷

Segala bentuk motivasi ini jika guru tepat dan benar menggunakannya maka siswa akan termotivasi belajar. Sehubungan dengan pernyataan tersebut maka dapat difahami bahwa motivasi merupakan dasar dari kegiatan siswa belajar. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa motivasi belajar amatlah diperlukan.

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 159-168.

c. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan individu. Agar kegiatan individu memberikan hasil yang efektif, maka perlu adanya motivasi yang kuat dan untuk itu perlu adanya usaha-usaha untuk membangkitkan motivasi.

Banyak guru yang merasa bahwa tugasnya hanyalah mengajar, tidak memotivasi anak. Ketika di dalam kelas guru semata-mata menyampaikan isi pelajaran kepada anak, pada hal menyampaikan pelajaran dimana anak tidak merasa tertarik dengan pelajaran yang kurang menguntungkan. Anak perlu memperoleh motivasi. Seorang anak yang memiliki motivasi akan dapat belajar lebih banyak dan cepat dari pada mereka yang kurang memiliki motivasi.⁶⁸

Setiap guru di sekolah menghadapi murid-murid yang beraneka ragam motivasi belajar. Guru amat berperan amat banyak dalam meningkatkan belajar. Berikut ini upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain:

1) Optimalisasi penerapan sistem belajar.

Perilaku belajar di sekolah telah menjadi pola umum. Kehadiran siswa di kelas merupakan awal motivasi belajar. Guru yang professional akan tertarik perhatiannya pada membelajarkan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru berhadapan dengan siswa dan bahan belajar. Dalam upaya membelajarkan atau mengajarkan bahan pelajaran dipersyaratkan

⁶⁸ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Studing), 95.

(a) guru telah mempelajari bahan pelajaran, (b) guru telah memahami bagian-bagian yang mudah, sedang, dan sulit, (c) guru telah menguasai cara-cara mempelajari bahan, (d) guru telah memahami sifat bahan ajar tersebut.

Upaya pembelajaran terkait dengan prinsip belajar. Prinsip belajar tersebut antara lain: (a) Belajar menjadi lebih bermakna jika siswa memahami tujuan belajar; oleh karena itu guru perlu menjelaskan tujuan belajar secara hierarkis. (b) Belajar menjadi bermakna jika siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantang; oleh sebab itu Penataan urutan penulisan masalah yang menantang disusun guru dengan baik. (c) Belajar menjadi bermakna jika guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu; oleh karena itu, selain mengajarkan bahan secara terpisah-pisah, guru sebaiknya membuat pembelajaran dalam pengajaran unik atau proyek. (d) sesuai dengan perkembangan jiwa siswa, maka kebutuhan bahan-bahan belajar siswa semakin bertambah; oleh karena itu, guru perlu mengatur bahan dari yang paling sederhana sampai yang paling menantang. (e) Belajar menjadi menantang jika siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya bagi kehidupan di hari yang akan datang.

2) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran

Guru selain sebagai pendidik juga sebagai pembimbing. Guru dapat mengupayakan optimalisasi unsure dinamis yang ada pada diri

siswa dan lingkungan siswa. Upaya optimalisasi tersebut yaitu: (a) pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya. (b) memelihara minat, kemauan, dan semangat belajar agar terwujud kegiatan belajar. (c) meminta kesempatan kepada orang tua atau wali, agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar. (d) memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar. (e) menggunakan waktu secara tetib, penguat dan suasana gembira yang terpusat pada perilaku belajar. (f) guru merangsang siswa dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa dia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.

3) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.

Guru sebagai penggerak juga sebagai fasilitator belajar. Sebagai penggerak dan fasilitator belajar guru perlu memahami, mencatat kesulitan-kesulitan siswa serta diharapkan memantau tingkat kesulitan pengalaman belajar dan segera membantu membantu kesulitan belajar. Guru harus menggunakan pengalaman-pengalaman belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola siswa belajar. Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan sebagai berikut: (a) siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya kemudian mencatat hal-hal yang sulit tersebut diserahkan kepada guru; (b) guru mempelajari hal-hal yang sulit bagi siswa; (c) guru memecahkan hal-hal yang sulit, dengan cara memecahkan; (d) guru mengajarkan cara memecahkan dan mengajarkan keberanian mengatasi

kesulitan; (e) guru mengajak siswa agar mengalami dan mengatasi kesulitan; (f) guru memberi kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan; (g) guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri; (h) guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.

4) Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.

Guru merupakan pendidik anak bangsa yang berpeluang mendidihkan cita-cita bangsa dalam upaya memberantas kebodohan masyarakat. Upaya mendidihkan dan mengembangkan cita-cita belajar yang dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: (a) guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; (b) guru mengikutsertakan siswa untuk memelihara fasilitas belajar; (c) guru mengajak siswa untuk membuat lomba unjuk belajar; (d) guru mengajak orang tua siswa untuk memperlengkap fasilitas belajar; (e) guru memberanikan siswa untuk mencatat keinginan yang tercapai dan tidak tercapai sebagai pemicu semangat agar keinginannya dapat tercapai; (f) guru bekerja sama dengan pendidik lain untuk mendidihkan dan mengembangkan cita-cita belajar sepanjang hayat.⁶⁹

Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswanya. Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa,

⁶⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 101-108

DeCecco dan Grawford dikutip Slameto dalam bukunya “belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya” mengajukan 4 fungsi pengajar, yaitu:

a) Menggairahkan Siswa

Dalam kegiatan sehari-hari di kelas guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswanya.

b) Memberikan Harapan Realistis

Guru memelihara harapan-harapan siswa yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian guru dapat membedakan antara harapan yang realistis, pesimis atau terlalu optimis. Apabila siswa banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

c) Memberikan Insentif

Apabila siswa mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya. Sehingga siswa

terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pengajaran. Dalam hal ini umpan balik merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha siswa.

d) Mengarahkan Perilaku Siswa.

Guru harus mengarahkan tingkah laku siswa dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.⁷⁰



⁷⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 175-176.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian dan jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara menggambarkan kata- kata atau kalimat berdasarkan fenomena yang dilihat sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.⁷¹ Data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana strategi guru terhadap pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta pendekatan dalam pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informan dalam bentuk deskripsi. Di samping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada di balik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Reserch*) deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik realis tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat ataupun lembaga pendidikan. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat ataupun lembaga pendidikan.⁷² Dengan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap obyek

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 245.

⁷² Mardalis, *Metode Penelitian-Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 28.

yang diteliti, yakni untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁷³

Penelitian ini dilakukan di MI Unggulan Riyadhul Qori'in adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah Kecamatan Ajung, Jl. Otto Iskandar Dinata, Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak di jadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan cari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan).

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁷⁴

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya:

⁷³ STAIN, *Pedoman Penulisan*, 46.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 85

- 1) Hj. Luluk Mashluchah, S.HI, M. Pd.I selaku kepala sekolah MI Riyadhul Qori'in
- 2) Hj. Tartimatus S. Ag. Selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MI Riyadhul Qori'in
- 3) Aisyah Fania dan Via Nur Alivia yang merupakan siswa kelas VI di MI Riyadhul Qori'in

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁷⁵

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis tentang fenomena sosial serta gejala-gejala yang diselidiki. Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang diamati.⁷⁶

Metode ini digunakan dengan jalan terjun langsung ke dalam lingkungan, di mana penelitian itu dilaksanakan disertai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi antara data yang dibutuhkan.

⁷⁵ Ibid., 224.

⁷⁶ Ibid, 145

Hal-hal yang di observasi adalah dilakukan guru Al-Qur'an Hadist dan siswa sebagai pelaku strategi pengelolaan kelas selama dalam waktu penelitian sampai data yang diperlukan cukup. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data riil tentang lokasi, lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang tersedia dalam pelaksanaan strategi pengelolaan kelas, dan sebagainya.

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui tentang sejarah berdiri, keadaan sarana penunjang pengelolaan kelas yang ada di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember.
- b. Guru Al-Qur'an Hadist yang mengajar di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember dimaksudkan kelas pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat proses belajar mengajar, untuk mengetahui perilaku perilaku siswa saat proses belajar mengajar dan tindakan-tindakan apa yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi perilaku siswa yang membuat gaduh dikelas.

⁷⁷ Lexy Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif* . 132

- c. Wawancara dengan siswa MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember, untuk mengetahui pernyataan siswa mengenai strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI dalam kelas.

Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data di dalam penelitian, tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam teknik wawancara dalam penelitian ini meliputi; menentukan siapa yang diwawancarai, mempersiapkan data yang dibuat wawancara.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Jember. Dalam hal ini pihak-pihak yang di interview adalah kepala sekolah MI Unggulan Riyadlul Qori'in Jember, guru Al-Qur'an Hadist Pendidikan agama islam (PAI), dan siswa MI Unggulan Riyadlul Qori'in Jember.

3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian, metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi-informasi yang berasal dari peristiwa masa lalu. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasati, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.⁷⁸

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana dalam kelas, struktur organisasi sekolah, daftar guru, pegawai dan daftar siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

Dengan demikian, maka peneliti sangat membutuhkan dokumentasi guna membantu informasi data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

Dari hasil penelitian, peneliti memperoleh dokumentasi melalui arsip-arsip sekolah meliputi sejarah singkat sekolah dan juga memperoleh data-data dari sekolah meliputi data tentang identitas sekolah MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa. Dan dokumentasi ini juga melalui wawancara dengan ketua TU, meliputi kegiatan ekstrakurikuler lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 236.

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁹

Penelitian ini menggunakan analisa data model interaktif milles and Hubberman yaitu proses aktivitas dalam analisa data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁸⁰

1. *Data reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸¹

Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

2. *Data display*

Data display (penyajian data) ialah setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan

⁷⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*, 244.

⁸⁰Huberman & Milles, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

⁸¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*, 246.

Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸²

Dalam penelitian ini setelah mereduksi data kemudian peneliti sajikan data-data yang telah terkumpul tentang strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadis kepada siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan ajung kabupaten jember.

3. *Conclusion drawing/ verification.*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa teori.⁸³

Adapun data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah yang diperoleh dari MI Riyadhul Qori'in yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menampilkan data, penulis menyimpulkan dari data yang diperoleh berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

⁸² Ibid., 246.

⁸³ Ibid., 253.

F. Keabsahan Data

Untuk mengoreksi atau memeriksa validasi data, dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸⁴ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Digunakan triangulasi sumber untuk mengecek data yang diperoleh dari wawancara dan beberapa sumber mengenai strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Sedangkan triangulasi teknik yakni mengecek data dari hasil wawancara dengan observasi maupun dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian.

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara penulis mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, meliputi 5 bagian yaitu:

1) Menyusun rancangan penelitian

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 241.

⁸⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

- 2) Memilih rancangan penelitian
 - 3) Mengurus perizinan
 - 4) Memilih dan memanfaatkan informasi
 - 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik, mental maupun biaya.

3. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pada penelitian mulai menyusun laporan dalam bentuk skripsi dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian. Berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang obyek penelitian:

1. Identitas MI Unggulan Riyadlul Qori'in

- 1) Nama Sekolah : MI Unggulan Riyadlul Qori'in
- 2) Kepala sekolah : HJ. Luluk Mashluchah, S.HI, M.Pd.I
- 3) No. Statistik : 111 235 090 019
- 4) No. Pokok Sekolah Nasional : 607 154 65
- 5) No. Induk Sekolah (NIS) : 013
- 6) Status Sekolah : Swasta
- 7) Tahun Berdiri : 2009
- 8) Tahun Perubahan : 2010
- 9) Alamat : Jl. Otto Iskandardinata No. 50
kecamatan Ajung. Kabupaten Jember.
Propinsi Jawa Timur.
- 10) Telepon : (0331) 7848502
- 11) Kelompok Sekolah : B
- 12) Akreditasi : C
- 13) Jumlah kelas. : 6

2. Sejarah Berdirinya MI Unggulan Riyadlul Qori'in

Pada awalnya sebelum berdirinya MI Unggulan Riyadlul Qori'in terlebih dahulu didirikan sanggar Bna Al-Qur'an pada tahun 1999. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembinaan baca Al-Qur'an, baik tartil maupun qiroah kepada masyarakat yang ingin belajar Al-Qur'an. Karena sang pendiri Drs. H. M. Fachrur Rozi, M.HI merupakan seorang Qori' yang telah menjuarai perlombaan Qiroah mulai dari MTQ tingkat kabupaten sampai MTQ Nasional. Sehingga bidang Al-Qur'an inilah yang menjadi latar belakang pendiri dalam proses pendidikan yang diajarkan.

Kemudian pada tahun 1997 didirikan TPQ Riyadlul Qori'in yang memberikan ruang lebih besar kepada anak-anak sekitar untuk belajar baca tulis Al-qur'an.

Kemudian sepuluh tahun kemudian tepatnya pada tanggal 30 Mei 2007 didirikan Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Islam Ma'had Dirasatil Qur'aniyah (MADIQ), berdasarkan akte notaris yayasan No: 59 dengan notaris Fathur Rahman S.H.

Kemudian pada tahun 2009 Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Islam Ma'had Dirasatil Qur'aniyah (MADIQ) melakukan terobosan baru dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in dengan tujuan mampu melahirkan generasi-generasi penghafal Al-Qur'an karena memang dalam kegiatannya yayasan ini menekankan pada tahfidhul Qur'an dengan beberapa kegiatan unggulan salah satunya program *One Day One Ayat* (ODOA), yang mulai

diterapkan pada tahun 2013. Terbukti dalam jangka waktu 6 bulan pertama sudah ada beberapa murid yang sudah mampu menghafal juz 30.

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in ini terletak di Jl. Otto Iskandardinata No. 50. Dan situasinya nyaman dan tenang untuk belajar. Selain itu MI Unggulan Riyadlul Qori'in ini hadir di tengah-tengah masyarakat yang membutuhkan sarana pendidikan berkualitas, terjangkau dan berbasis agama.⁸²

3. Visi dan Misi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan telah mendapatkan data bahwa sekolah dalam melaksanakan program-program untuk peningkatan mutu sekolah adalah menetapkan visi dan misi yang isinya:

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak Qurani, berprestasi, relegius, disiplin dan peduli

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAKEM.
- 2) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam

⁸² *Sumber Data:* Dokumentasi TU MIU. Riyadlul Qori'in

- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan relegius, disiplin dan peduli dilingkungan madrasah.
- 5) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan.
- 6) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat.
- 7) Melaksanakan pembelajaran ramah lingkungan
- 8) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah.

4. Letak Geografis

Adapun letak geografis MI Unggulan Riyadlul Qori'in berada di Jl. Otto Iskandardinata No. 50 Ajung Klanceng Jember, dengan batas-batas sebagai berikut:⁸³

- a. Sebelah utara : PP. Ainul Yaqin dan Perkampungan
- b. Sebelah selatan : Perkampungan
- c. Sebelah Timur : Perkampungan dan jalan Raya Otto Iskandardinata
- d. Sebelah Barat : Perkampungan

⁸³ *Sumber Data*: Dokumentasi TU. MIU. Riyadlul Qori'in.

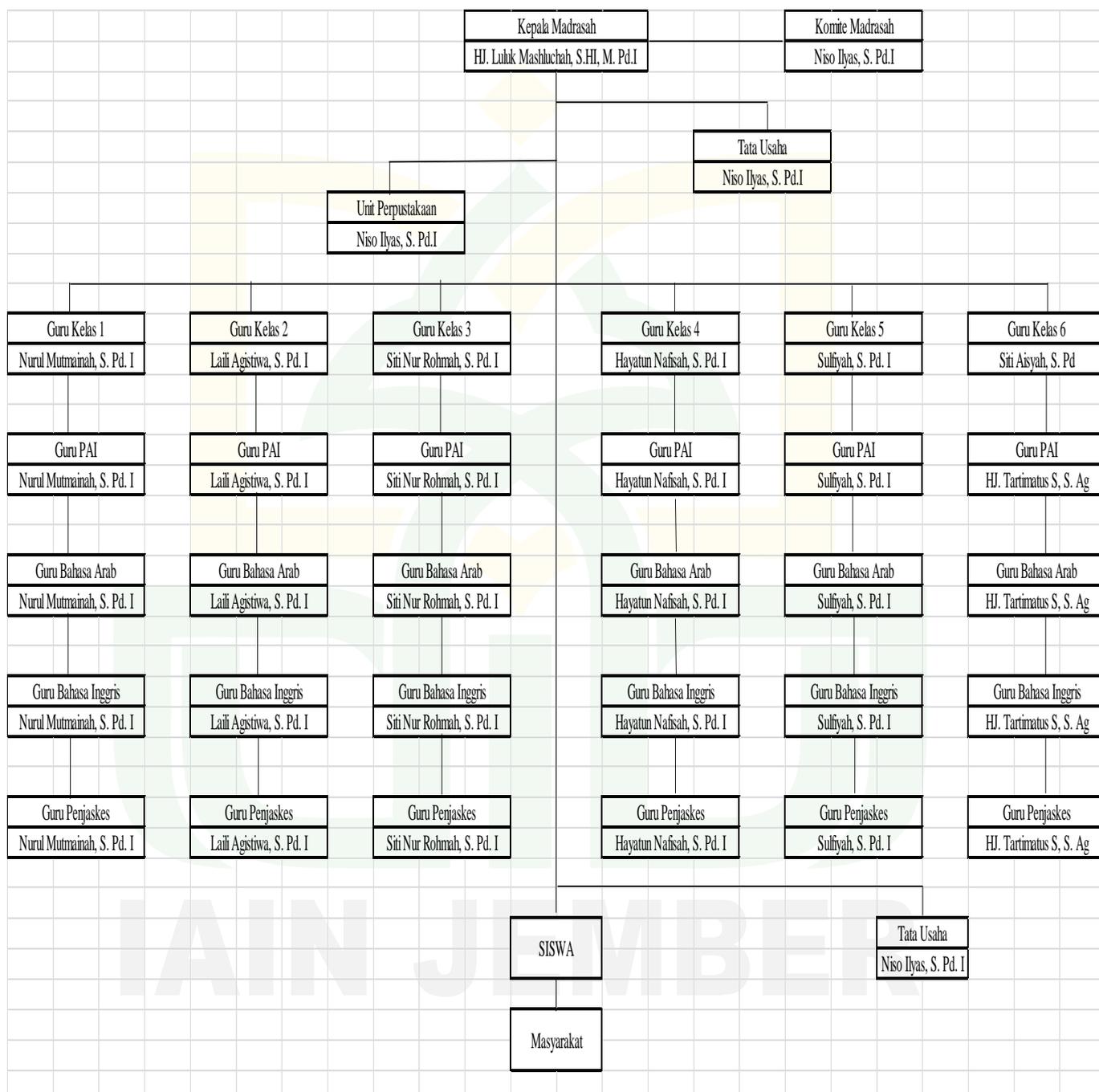
5. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, para pelaksana pendidikan di MI Unggulan Riyadlul Qori'in menetapkan suatu struktur organisasi. Struktur ini dimaksudkan agar dalam mengelola pendidikan dapat teratur dengan rapi karena setiap personal diharapkan dapat memikul tanggung jawabnya sesuai dengan jabatannya masing-masing. Selain itu dengan dibentuknya struktur organisasi maka pelaksanaan pendidikan akan lebih mudah terkontrol. Struktur tersebut adalah:



STRUKTUR ORGANISASI MI UNGGULAN RIYADLUL QORI'IN

TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016



Sumber Data Dokumentasi TU. MIU. Riyadlul Qori'in.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat yang menunjang keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran. Adapun mengenai data sarana dan prasarana di MI Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasarana MI Unggulan Riyadlul Qori'in

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas			
2	Ruang Kepala Madrasah			
3	Ruang guru			
4	Ruang Tata Usaha			
5	Ruang Laboratorium IPA			
6	Ruang Lab. Komputer			
7	Ruang Lab. Bahasa			
8	Ruang Perpustakaan			
9	Ruang UKS			
10	Ruang Keterampilan			
11	Ruang Kesenian			
12	Ruang Toilet Guru			
13	Ruang Toilet Siswa			

Sumber Data : Dokumentasi TU MUI. Riyadlul Qori'in

7. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui gambaran dari siswa MI Unggulan Riyadlul Qori'in, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa MI Unggulan Riyadlul Qori'in

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	5	3	8
2	II	2	5	7
3	III	4	2	6
4	IV	6	5	11
5	V	4	4	8
6	VI	9	3	12
	Jumlah	30	22	52

Sumber Data : Dokumentasi TU MUI. Riyadlul Qori'in

8. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar di MI Unggulan Riyadlul Qori'in terdiri dari tenaga dibidang pendidikan yang berasal dari berbagai bidang keilmuan secara rinci tenaga educational di MI Unggulan Riyadlul Qori'in dapat dilihat dari tabel berikut:

Data Guru Dan Pegawai
MI Unggulan Riyadlul Qori'in
Tahun Ajaran 2015/2016

No. Urut	Nama, Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Ijazah	Jabatan	Status Guru	Tanggal diangkat	Tanggal Mulai bekerja	No. SK Terakhir	NIK/NIP	Golongan			Ketidakhadiran			Catatan
										atau Ruang	S	I	A			
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Hj. Lukluk Mashluchah, M. Pd.i Jember, 15 Juni 1980	P	S2	Kepala Madrasah	Swasta		01/06/2015		001.06.09							
2	Tartimatus Shalihah, S.Ag Banyuwangi, 17 Juni 1975	P	S1	Guru Mapel	Swasta		01/06/2009		003.06.09							
3	Hayatun Nafisah, S. Pd.I Jember, 14 mei 1992	P	S1	Guru Kelas	swasta		01/07/2015		018.07.15							
4	Siti Nur Rohmah, S. Pd.I Banyuwangi, 03 april 1969	P	S1	Guru Kelas	Swasta		01/07/2013		013.07.13							
5	Andi Purnomo Jember, 08 Agustus 1992	L	SMK	Guru Kelas	Swasta		01/07/2011		008.08.11							
6	Siti Aisyah Jember, 11 juni 1986	P	MA	Guru Kelas	Swasta		01/08/2011		009.06.12							
7	Laila Agiswati Jember, 10 Agustus 1992	p	SMK	Guru Kelas	Swasta		04/08/2014		014.07.14							
8	Sulfiyah Jember, 10 Agustus 1992	p	SMK	Guru Kelas	Swasta		01/07/2015		015.07.15							
9	Ernis Dwi Jayanti Jember, 22 Februari	p	MA	Staf TU	Swasta		01/07/2015		016.07.15							
10	Gofir Ilham Ramadani Jember, 22 Februari 1995	L	SMK	Guru Perijas	Swasta		01/07/2015		017.07.15							
11	Ahmad Jauhari, S. Pd.I Jember, 6 Maret 1992	L	S1	Guru Kelas	Swasta		01/07/2015		019.07.15							

IAIN JEMBER

B. Penyajian Data dan Analisis.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin dan menjadikan faktor pendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Dalam bab ini akan disajikan secara rinci mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga data-data yang ditemukan akan tercantum dibagian bab ini.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan akan disajikan data tentang.

1. Perencanaan Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadis kepada Siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Dalam mengelola proses mengajar perencanaan memegang peranan penting untuk dapat menentukan keberhasilan suatu program.

Berdasarkan observasi bahwasanya guru di MI Unggulan Riyadlul Qori'in sudah memiliki perangkat pembelajaran seperti silabus, kalender pendidikan, RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran), prota (program tahunan) dan juga promise (program semester).⁸⁴

Selain dari observasi yang peneliti lakukan, data dapat diperkuat dengan melakukan wawancara terhadap informan, yang diantaranya:

⁸⁴ Observasi, tgl 16 September 2015

Peneliti melakukan interview dengan kepala madrasah MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang memaparkan bahwa:

“Guru diwajibkan agar memiliki perencanaan sebelum mengajar seperti silabus, kalender pendidikan, RPP, Prota-Promise. Semua guru diwajibkan untuk memiliki perangkat pelajaran yang sesuai dengan aturan. Hal ini dilakukan supaya guru mengajar tidak ala kadarnya, karena bila tidak ada perencanaan bagaimana kita bisa mengetahui pembelajaran tersebut memenuhi target atau tidak.”⁸⁵

Peneliti juga melakukan interview dengan guru Bahasa Arab dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Perencanaan dalam mengelola pengajaran itu penting untuk dilakukan. Karena dengan adanya perencanaan setidaknya guru mempunyai bekal untuk mengembangkan kreativitas dalam mengelola kelas agar pembelajaran tidak monoton.”⁸⁶

Dalam interview di atas dapat diketahui bahwa perencanaan dalam mengelola kelas itu sangat penting dilakukan bagi semua guru. Karena dengan adanya perencanaan yang dilakukan oleh guru tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik serta dengan adanya perencanaan pula guru dapat mengembangkan kreativitasnya agar dapat mengelola kelas dengan maksimal.

Selain itu peneliti juga melakukan interview dengan guru Al-Qur'an Hadist yang memaparkan bahwa:

“Perencanaan memang harus ada sebelum mengajar. Seperti mempersiapkan RPP yang berisi mengenai merumuskan tujuan, menetapkan materi, memilih metode, media dan sebagainya.”⁸⁷

⁸⁵ Luluk Mashluchah, *wawancara*, Ajung 16 Semtember 2015.

⁸⁶ Sulfiyah, *Wawancara*, Ajung, 29 September 2015.

⁸⁷ Tartimatus Sholihah, *Wawancara*, Ajung, 1 Oktober 2015.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara dari berbagai ungkapan oleh para informan di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan pengajaran tidak terlepas dari mempersiapkan RPP dan hal ini dilakukan oleh semua guru.

Perencanaan pengajaran di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember terbilang sangat penting hal ini agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai dalam setiap mata pelajaran. Dalam rangka pencapaian tersebut guru harus membuat perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang meliputi: (1) silabus; (2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (3) Program tahunan dan (4); program semester.

Jadi dengan adanya perencanaan ini pembelajaran Al-Qur'an Hadist dapat berjalan dan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat meningkatkan hafalan siswa dan baca tulis Al-Qur'an siswa.

2. Pelaksanaan Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadis kepada Siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Inti dari pelaksanaan adalah merealisasikan segala hal yang telah disusun dalam perencanaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya di MI Unggulan riyadlul qori'in guru dalam mengelola kelasnya khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ialah memberikan suasana yang menyenangkan dalam kelasnya. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi

dan tidak cenderung bosan dalam pembelajaran, karena di MI ini sarana dan prasarana yang dimiliki masih minim.⁸⁸

Selain observasi data diperkuat dengan hasil wawancara diantaranya: Peneliti melakukan interview dengan kepala madrasah yang memaparkan bahwa:

“Pelaksanaan Strategi Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist sudah cukup baik. Karena sebelum mengajar guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.”⁸⁹

Berdasarkan hasil interview di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadist berlangsung dengan efektif karena guru sebelum mengajar sudah membuat perencanaan yang akan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadist yang terpenting ialah menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur’an Hadist Siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur’an. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Kepala Madrasah di MI Unggulan Riyadlul Qori’in Ajung Jember bahwa:

“Untuk memaksimalkan pelaksanaan strategi pengelolaan kelas guru harus dapat menyesuaikan pelajaran Al-Qur’an Hadist dengan kondisi siswa yang mempunyai berbagai latar belakang yang berbeda-beda. selain siswa harus dapat menguasai teori yang diberikan oleh Guru, siswa juga harus bisa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁹⁰

⁸⁸ Observasi, tgl 16 September 2015

⁸⁹ Luluk Mashluchah, *Wawancara*, Ajung, 1 Oktober 2015.

⁹⁰ Luluk Mashluchah, *Wawancara*, Ajung, 1 Oktober 2015.

Dari hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan di atas dapat diketahui bahwa guru Al-Qur'an Hadis dalam mengelola kelas memberikan suasana yang menyenangkan dalam kelasnya, mengingat sarana dan prasarana yang dimiliki MI tersebut masih terbilang minim. Jadi sebelum guru mengajar harus menyiampakan perencanaan, agar dalam pelaksanaan pembelajaran tidak cenderung monoton serta dapat menghidupkan kelas walau dengan sarana dan prasarana yang minim. dengan baik.

Adapun beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan strategi pengelolaan kelas seperti:

a. Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa

Hubungan baik antara guru dengan siswa harus dijalin dengan baik. Karena dalam interaksi belajar mengajar guru dan siswa adalah faktor utama. Berdasarkan observasi bahwasanya guru di Mi Unggulan Riyadlul Qori'in selalu bersikap ramah terhadap para siswa, para guru selalu memberikan perhatian lebih, misalnya dengan memperhatikan kerapian peserta didik, kebersihan, serta selalu memberikan siraman rohani sebelum sholat dhuhur yang dilakukan secara berjamaah. Pada saat proses belajar mengajar guru Al-Qur'an Hadis senantiasa bersikap layaknya seorang guru yang sesuai dengan syariat islam dan sesuai dengan ajaran Rosulullah SAW.⁹¹

⁹¹ Observasi, tgl 1 Oktober 2015

Selain dari hasil observasi, diperkuat lagi dengan hasil wawancara oleh beberapa informan, diantaranya:

Peneliti melakukan interview dengan kepala Madrasah MI Unggulan Riyadlul Qori'in yang memaparkan bahwa:

“Hubungan guru dan siswa di MI ini sangat harmonis. Selain karena letak sekolah yang berada di permukiman warga, guru dan siswa juga punya kehangatan satu sama lain. Seperti saat didalam kelas siswa yang tidak mengerti jelas dengan penjelasan guru, siswa bertanya kembali dan gurupun menjelaskan kembali sampai dirasa siswa tersebut dapat memahami pelajaran tersebut. Diluar jam pelajaran bila siswa bertanya guru akan dengan senang hati merespon pertanyaan siswa asalkan masih dalam batasan yang wajar.”⁹²

Dari hasil interview di atas dapat dipahami bahwa hubungan baik antara guru dan siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori'in sangat harmonis. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dimana guru menjadi pembimbing juga bisa menjadi teman belajar untuk siswanya. Apabila ada siswa yang belum mengerti, maka guru harus sabar memberi penjelasan sampai siswa itu mengerti. Dengan demikian, guru sudah menciptakan hubungan yang baik dengan siswanya.

Peneliti juga melakukan interview dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang memaparkan bahwa:

“Siswa selalu menyapa saya saat turun dari motor. Mereka menyambut saya dan mencium tangan saya sambil mengucapkan salam. Mereka juga selalu menyapa saya bila bertemu diluar jam pelajaran.”⁹³

⁹² Luluk Mashluchah, *Wawancara*, Ajung, 1 Oktober 2015.

¹¹ Tartimatus Sholihah, *Wawancara*, Ajung, 1 Oktober 2015.

¹² Via Nur Alivia Husna, *Wawancara*, Ajung, 3 Oktober 2015.

Selain itu peneliti juga melakukan interview dengan siswa kelas VI yang memaparkan bahwa:

“Guru disini baik-baik. Suka menyapa terus kalau saat pelajaran tidak paham sama yang diajarkan boleh tanya dan akan dijelaskan kembali sampai kami mengerti dengan pelajaran tersebut.”⁹⁴

Dari hasil observasi dan interview di atas dapat dipahami bahwa di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dibudayakan bersalaman dan mengucapkan salam terhadap sesama baik guru maupun murid. Setiap siswa apabila bertemu guru di luar kelas mereka bersalaman, dan siswa maupun guru juga saling menyapa satu sama lain. baik itu guru Al-Qur'an Hadist maupun guru yang lain. Ketika didalam kelas guru sebagai pembimbing dan ketika di luar kelas guru sebagai partner bagi siswanya. Siswa bisa bertanya kembali atas pelajaran yang belum dipahami, dan guru pun akan dengan senang hati menjelaskan hal yang tidak dimengerti siswa hingga siswa dapat memahami dengan baik.

Dengan adanya interaksi-interaksi yang baik, maka hubungan antara guru dengan siswa akan terjalin dengan baik pula. Dengan terciptanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa akan membuat siswa betah berada dikelas selama proses belajar mengajar, karena siswa merasa dihargai dan tidak kaku jika bicara dengan guru.

Dan respon siswa dari hubungan yang baik dengan guru adalah siswa menjadi tenang dan senang saat proses belajar mengajar.

b. Memberikan hadiah dan pujian (*reward*)

Setiap orang pasti akan senang jika mendapat hadiah atau pujian dari hasil pekerjaan yang dilakukannya. Begitu juga dengan siswa, siswa akan merasa senang sekali apabila mendapat pujian atau hadiah dari gurunya karena dia mendapat nilai yang bagus atau prestasinya dikelas bagus.

Dengan adanya pujian atau hadiah yang diberikan bagi siswa yang prestasinya bagus, maka semua siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar agar mendapat penghargaan itu semua. Sehubungan dengan hal itu peneliti melakukan interview dengan guru Al-Qur'an

Hadist yang memaparkan bahwa:

“Apabila ada salah satu murid yang berprestasi dalam kelas, seperti bisa menjawab pertanyaan dari yang ayat yang bisa dihafal, saya memuji murid itu dan memberi hadiah kepadanya, biasanya hadiah yang diberikan berupa coklat, buku, kotak pensil dll.”⁹⁵

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh siswa kelas VI di

MI Unggulan Riyadlul Qori'in bahwa:

“Saat Pelajaran sering diberi hadiah atau penghargaan seperti saat bisa menghafal surat Ad-dhuha dan artinya yang bisa menghafal pertama kali akan diberi hadiah.”⁹⁶

Jadi dengan adanya hadiah atau pujian yang diberikan kepada siswa, memberi semangat dan motivasi bagi siswa yang nilainya bagus

⁹⁵ Tartimatus Sholihah, *Wawancara*, Ajung, 15 September 2015.

⁹⁶ Aisyah Tania, *Wawancara*, Ajung, 3, Oktober 2015.

dengan mempertahankan nilai yang bagus itu supaya dapat mendapat hadiah atau pujian lagi, dan juga memberi semangat dan motivasi siswa yang lain supaya lebih giat lagi belajar dan bisa mendapatkan hadiah dan pujian tersebut.

c. Menggunakan metode yang bervariasi

Strategi pengelolaan kelas yang lain adalah bagaimana seorang guru itu dalam proses belajar mengajarnya bervariasi tidak monoton.

Berdasarkan observasi bahwasanya guru di MI Unggulan Riyadlul Qori'in khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dalam menghidupkan suasana kelasnya yakni dengan menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini guru lakukan untuk memotivasi siswa karena melihat suasana kelas dan juga jumlah siswa yang sangat minim. Jadi guru menyiasatinya dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.⁹⁷

Selain dari hasil observasi, diperkuat lagi dengan hasil wawancara oleh beberapa informan, diantaranya:

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist yang memaparkan bahwa:

“Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist selain menggunakan metode ceramah juga menerapkan metode yang bervariasi seperti klasikal, praktek, write around dan tebak ayat. Dengan penggunaan metode yang bervariasi tersebut siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Terutama saat melakukan metode tebak ayat motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa mengalami peningkatan⁹⁸

⁹⁷Observasi, tgl 1 Oktober 2015

⁹⁸Tartimatus Sholihah, *Wawancara*, Ajung, 1 Oktober 2015.

Dari hasil observasi dan interview di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist guru di MI Unggulan Riyadlul Qori'in sudah menggunakan metode yang bervariasi seperti klasikal, praktek, write around dan tebak ayat. Hal ini dilakukan agar segala sesuatu yang diajarkan dapat dengan mudah di mengerti dan siswa dapat dengan mudah dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian siswa termotivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

3. Evaluasi Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadis kepada Siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Setelah pelaksanaan selesai dilakukan, segera guru melakukan evaluasi. Berdasarkan observasi bahwasanya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Unggulan Riyadlul Qori'in saat selasai proses belajar mengajar mengadakan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan sesuai dengan metode yang digunakan saat proses pembelajaran.

Selain dari hasil observasi, diperkuat lagi dengan hasil wawancara oleh beberapa informan, diantaranya:

Peneliti melakukan interview dengan kepala Madrasah yang menjelaskan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan di MI Unggulan Riyadlul Qori'in adalah ulangan harian setiap selesai 1 materi, ulangan mingguan, mid-semester dan ujian semester. Selain itu kami juga membuat buku monitoring yang dipegang oleh wali murid, yang nantinya buku

tersebut akan disetorkan pada guru kelas. Dari buku itu guru bisa mengetahui kebiasaan siswa dalam kesehariannya.”⁹⁹

Dari hasil interview di atas menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa MI Unggulan Riyadlu Qor’in yaitu melalui: (1) ulangan harian; (2) ulangan mingguan; (Mid-semester); (3) ujian semester dan (4) buku monitoring siswa.

Sealin itu peneliti juga melakukan interview dengan Guru Al-Qur’an Hadist yang memaparkan bahwa:

“Evaluai strategi pengelolaan yang saya lakukan sesuai dengan metode yang dipilih. Seperti bila menggunakan tebak ayat evaluasinya nanti saya menyuruh anak-anak untuk membaca ayatnya bersama-sama, kemudian dihafalkan, setelah dihafalkan saya menunjuk anak untuk menyebutkan ayat potongan ayat yang saya pilih. Selain itu untuk evaluasi lainnya setiap satu materi selesai saya lakukan ulangan dan saya selalu memberi pertanyaan.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi dan interview di atas dapat diketahui bahwa Evaluasi Strategi Pengelolaan kelas yang di lakukan oleh Guru di MI Unggulan Riyadlul Qori’in Ajung Jember ialah sesuai dengan metode yang dipilih pada saat proses pembelajaran.

Hal tersebut dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu: (1) *aspek kognitif* (pengetahuan), dalam hal ini siswa diharapkan dapat memahami dan mengetahui materi yang telah disampaikan oleh guru Al-Qur’an Hadist; (2) *aspek afektif* (sikap), dalam hal ini siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori’in Ajung Jember memiliki sikap atau perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam ini dibuktikan dengan pola tingkah laku yang

⁹⁹ Luluk Mashluchah, *Wawancara*, Ajung, 3 Oktober 2015.

¹⁰⁰ Tartimatus Sholihah, *Wawancara*, Ajung, 3 Oktober 2015.

dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah cukup baik, ini dapat dilihat dari buku monitoring dari wali murid serta interaksi dengan teman sekolah atau guru, sehingga mereka mempunyai hubungan yang sangat baik, prestasi siswa lebih meningkat, nilai siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist, hafalan yang meningkat menjadi bagus, nilai sehari-hari maupun nilai ujian yang dilakukan pada UTS atau UAS; (3) *aspek psikomotorik* (keterampilan), dalam hal ini siswa dalam mengimplementasikan dan mempraktekkan teori, dapat dilihat dari siswa yang melaksanakan sholat yang dilaksanakan di sekolah dan membaca asma ul husna kemudian berdoa masing-masing kelas sebelum pelajaran dimulai.

Dengan demikian, adanya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist, maka proses belajar mengajar menjadi kondusif, siswa menjadi termotivasi untuk belajar Al-Qur'an Hadist terutama untuk menghafal ayat-ayat dari Al-qur'an maupun hadistnya, hubungan guru dan siswa menjadi dekat karena adanya interaksi yang baik, nilai siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadist menjadi meningkat lebih baik.

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, interview dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, interview dan dokumentasi yang telah

dikumpulkan oleh peneliti selama mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi dan dari pihak-pihak yang peneliti butuhkan, di paparkan dan di analisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu tentang “Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an Hadis kepada siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori’in kecamatan ajung kabupaten jember.”

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik-teknik yang ditetapkan di awal yaitu meliputi observasi, interview, dan dokumentasi. Maka peneliti pada bagian ini memberikan deskripsi dan penjelasan dari hasil temuan-temuan yang di ungkap di lapangan. Adapun temuan-temuan yang telah peneliti dapat dari lapangan tentang “Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an Hadis kepada siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori’in kecamatan ajung kabupaten jember yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al- Qur’an Hadis kepada siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori’in kecamatan ajung kabupaten jember

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran,

penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bersama siswa.¹⁰¹

Menurut analisa penulis perencanaan strategi pengelolaan kelas di MI Unggulan Riyadlul Qori'in, guru Al-Qur'an Hadist sudah membuat perangkat pembelajaran yang dibuat sebelumnya antara lain: kalender pendidikan, rencana pekan efektif, prota, promes, silabus dan RPP.

Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan yang akan digunakan baik terhadap pemilihan bahan atau materi, metode, media maupun evaluasi hasil belajarnya. Sehingga proses belajar mengajar dikelas lebih efektif dan efisien.

Dengan adanya perencanaan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, ini dapat membantu guru mempermudah mengelola kelasnya itu berarti kondisi kelas dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Namun apabila guru tidak melakukan perencanaan sebelumnya maka guru akan kewalahan dan tidak akan tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan tidak memotivasi siswa untuk belajar.

¹⁰¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

Jadi dengan adanya perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar dikelas, sangat membantu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Serta dapat mengembangkan kreativitas guru agar dan mengelola kelas dengan kondusif.

2. Pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadis kepada siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan ajung kabupaten jember

Pelaksanaan strategi pengelolaan kelas merupakan kegiatan merealisasikan rancangan yang telah disusun untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut harus mempunyai strategi-strategi dalam mengelola kelas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, Dari data yang diperoleh dilapangan, pelaksanaan pengelolaan kelas yang ada di MI Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember meliputi:

- a. Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa

Menurut Suparno, Sulaiman Sahlan dan Ruslan Efendy mengatakan dalam bukunya *Asas-Asas Praktik Mengajar*, pengelolaan kelas sebagai serangkaian kegiatan guru dalam mengembangkan hubungan yang baik antara murid dengan murid atau murid dengan guru serta kedua subjek di atas dengan jumlah komponen yang terlibat dalam kegiatan pengajaran.¹⁰²

¹⁰² Suparno, Sulaiman Sahlan dan Drs. Ruslan Efendy, *Asas-Asas Praktik Mengajar* (Jakarta: PT Bhratara Niaga Media, 1980), 76-77.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan dimana hubungan antara guru dan murid sangat dekat sekali. Di sana dibudayakan bersalaman dan mengucapkan salam terhadap sesama baik guru maupun murid. Setiap siswa apabila bertemu guru di luar kelas mereka bersalaman, baik itu guru Al-Qur'an Hadist maupun guru yang lain. Ketika didalam kelas guru sebagai pembimbing dan ketika di luar kelas guru sebagai partner bagi siswanya. Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dengan murid, maka akan terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa.

Di MI Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember ini, hubungan antara guru dan murid sangat erat sekali sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Bahwa di sana sudah dibudayakan bersalaman apabila bertemu dengan guru di luar kelas. Jadi, dengan adanya suasana seperti itu, maka akan tercipta hubungan yang baik dan harmonis dengan siswa.

b. Memberikan pujian dan hadiah (*reward*)

Dari hasil penelitian dilapangan peneliti menemukan bahwa dengan adanya reward yang diberikan kepada siswa, akan memberi semangat dan motivasi bagi siswa yang berprestasi dengan mempertahankan nilai yang bagus itu supaya bisa mendapat hadiah atau pujian lagi, dan juga memberi semangat dan motivasi siswa yang lain supaya lebih giat lagi belajar dan bisa mendapatkan hadiah dan pujian tersebut. Berdasarkan peneitian yang seksama tentang upaya

yang mendorong motivasi belajar siswa, yang mengacu pada *self motivation*. Kenneth H. Hoover dalam buku Oemar Hamalik yang berjudul kurikulum dan pembelajaran mengemukakan bahwa pujian atau hadiah lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar siswa.¹⁰³

Dengan demikian di MI Unggulan Riyadlul Qori'in guru Al-Qur'an Hadist lebih mengedepankan pemberian hadiah dari pada hukuman. Hal ini agar siswa belomba-lomba untuk menjadi yang terbaik supaya bisa mendapatkan reward dari guru. Hadiah yang diberikan seperti, pensil, coklat, kotak pensil, pena dan lain sebagainya. Biasanya siswa yang berprestasi dikelas mendapat pujian seperti bagus , kamu hebat , seratus buat kamu. Dengan adanya reward yang diberikan kepada murid, maka akan menambah siswa untuk rajin belajar dan lebih semangat belajar

c. Menggunakan metode yang bervariasi

Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa menciptakan suasana kelas menjadi hidup yaitu dengan mengelola kelas dengan baik. Dalam penyampaian materi pelajaran, guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi apa yang diajarkan. Dengan demikian, siswa akan lebih senang

¹⁰³ Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. 114.

dan tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an hadist.

Di MI Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember, guru Al-Qur'an Hadist dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, seperti tebak ayat, write around, ceramah dan klasikal ceramah. Semua itu juga disesuaikan dengan materi yang diberikan.

Guru dalam proses belajar mengajar harus bisa menciptakan hubungan yang hubungan emosi dan sosial dengan siswa, yaitu dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Hubungan yang baik itu didasari dengan adanya sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama. Dengan adanya hubungan yang baik dan terciptanya interaksi yang baik, maka pendekatan tersebut memungkinkan dapat terciptanya proses belajar yang kondusif dan efektif.

Dalam proses pembelajaran penggunaan metode yang bervariasi dan pemberian hadiah akan membantu guru dalam mengelola kelasnya. Inilah hal yang coba dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Unggulan Riyadlul Qori'in

kecamatan Ajung Kabupaten Jember sudah memadai dan dapat memotivasi siswa.

3. Evaluasi strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadis kepada siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan ajung kabupaten jember

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi atau penilaian merupakan upaya untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁰⁴

Dari data yang diperoleh dari lapangan evaluasi yang dilakukan di MI Unggulan Riyadlul Qor'in menggunakan evaluasi dalam bentuk formatif dan sumatif.

Disamping itu evaluasi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Unggulan Riyadlul Qor'in disesuaikan dengan metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu evaluasi dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu: (1) *aspek kognitif* (pengetahuan), dalam hal ini siswa diharapkan dapat memahami dan mengetahui materi yang telah disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadist serta menyeter hafalan-hafalan yang diberikan; (2) *aspek afektif* (sikap), dalam hal ini siswa di MI Unggulan Riyadlul Qor'in memiliki sikap atau perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam ini dibuktikan dengan pola tingkah laku yang dilakukan di sekolah maupun di

¹⁰⁴ *Ibid.*, 180.

luar sekolah cukup baik, ini dapat dilihat dari bagaimana mereka melakukan interaksi dengan teman sekolah atau guru; (3) *aspek psikomotorik* (keterampilan), dalam hal ini siswa dalam mengimplementasikan dan mempraktekkan teori, dapat dilihat dari siswa yang melaksanakan sholat yang dilaksanakan disekolah. Selain itu sekolah juga menyiapkan buku monitoring tentang ibadah sehari-hari siswa dirumah yang mana buku itu dipegang oleh wali murid.

Di MI Unggulan Riyadlul Qor'in setiap harinya ada sholat dhuha. Selain itu sholat dhuhur yang dilakukan setelah pelajaran selesai (jam pulang sekolah). Di samping itu untuk mengetahui masalah ibadah yang ada di luar sekolah, guru PAI memberi buku monitor kepada siswa yang juga harus ditanda tangani oleh wali murid, buku tersebut berfungsi untuk mengetahui kegiatan siswa selama berada di luar sekolah, apakah siswa aktif atau tidak dalam keagamaan dan buku tersebut dikumpulkan kepada guru 1 bulan sekali. Dan siswa MI Unggulan Riyadlul Qor'in Ajung Jember ini juga setiap harinya membaca asma ul husna kemudian berdoa masing-masing kelas sebelum pelajaran dimulai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Unggulan Riyadlul Qor'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember ini dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), dimana siswa lebih memahami dan mengetahui pelajaran Al-Qur'an Hadist, aspek afektif (sikap), siswa lebih semangat belajar, perilaku siswa yang lebih baik dari sebelumnya

dan sesuai dengan ajaran agama Islam, menunjukkan prestasi yang bagus dengan meningkatnya nilai harian atau nilai ujian, dan aspek psikomotorik (keterampilan), siswa bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang telah didapat dari sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis yang telah dilakukan mengenai Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yakni dengan membuat perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang meliputi: (1) silabus; (2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (3) Program tahunan dan (4); program semester.
2. Pelaksanaan Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yaitu: a) Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa; b) Memberikan hadiah dan pujian; c) Menggunakan metode yang bervariasi.
3. Evaluasi Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dilakukan dengan (1) ulangan harian; (2) ulangan mingguan; (Mid-semester); (3) ujian semester dan (4) buku monitoring siswa. Adapun aspek yang dinilai yaitu: 1) aspek

kognitif (pengetahuan); 2) aspek afektif (sikap); 3) aspek psikomotorik (keterampilan).

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian, sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan bagi MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dalam rangka mensukseskan strategi pengelolaan kelas. Saran-saran penulis antara lain:

1. Pihak lembaga MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember hendaknya menambah fasilitas, alat dan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Mengingat fasilitas, alat dan media pembelajaran yang tersedia di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang sangat minim dan masih bersifat sederhana.
2. Kepala sekolah hendaknya lebih aktif dalam memantau aktivitas guru dalam segi apapun, yang berkaitan dengan proses pembelajaran, agar ketika terdapat kekurangan dapat diperbaiki hingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
3. Guru hendaknya meningkatkan mutu pengelolaan kelas, pendidik harus lebih meningkatkan kualitas mengajarnya agar siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, sehingga siswa mempunyai keinginan untuk menghafal ayat Al-qu'an serta hadist dan juga bisa mempraktekkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kepada siswa-siswi MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember hendaknya lebih rajin dan bersungguh-sungguh di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist mengingat pentingnya dan keutamaan pahala bagi orang yang mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Serta juga berusaha dengan sungguh-sungguh menjaga hafalannya.



BIODATA PENULIS



Nama : Winari
Nim : 084 111 088
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 7 Oktober 1992
Alamat : Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
Jurusan / Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam
Riwayat hidup : Penulis pernah menempuh pendidikan. Pendidikan dasar di SDN Sawotratap I Sidoarjo, SMP PGRI 4 Waru-Sidoarjo dan SMKN 3 Jember kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Jember 12 Oktober 2015

Winari
084 111 088

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani, Beni. 2008. *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu dan Tri Prasetya, Joko. 1997. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali Rohmad, Muhammad. 2015. *Pengelolaan Kelas Bakal Calon Guru Berkelas*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta:CV Rajawali.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhadjono dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departement Agama RI. 2009. *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: CV. Pustaka Al-Kaustar.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah Bahri, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Sayiful Bahri dan Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, M. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian-Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Ibrahim, Syaodid. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nasrun Haroen, H. 1997. *Ushul Fiqh 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qardhawi, Yusuf. 1997. *Al-Qur'an dan as-Sunnah Refrensi Tertinggi Umat Islam*. Jakarta: Robbani Press.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Prenada Media.
- _____. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semiawan, Cony. 1990. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2000. *Guru Dan Anak Didik dalm Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suparno, dkk. 1980. *Asas-Asas Praktik Mengajar*. Jakarta: PT Bhratara Niaga Media.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Roesdakarya.
- Tim Penyusun STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Press.
- Uhbiyati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wuryani, Sri Esti. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Zaini, Hisyam. 2006. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogjakarta: CTSD Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.



DATA SISWA

Tanggal Lahir dd/mm/yyyy	jenis kelamin	kelas	status siswa	Asal Sekolah	Alamat	propinsi	kab./kota	kecamatan
23/04/2002	L	6	1		JL. Raung Ajung Klanceng	jawa timur	Jember	Ajung
29/12/2002	P	6	1		JL. Raung Ajung Klanceng	jawa timur	Jember	Ajung
23/05/2003	p	6	1		Wonosari Mangli	jawa timur	Jember	Ajung
24/06/2003	L	6	1		Jl. Otista Ajung Klanceng	jawa timur	Jember	Ajung
22/02/2002	L	6	1		Jl. Otista Ajung Klanceng	jawa timur	Jember	Ajung
12/10/2002	L	6	1		JL. Raung Ajung Klanceng	jawa timur	Jember	Ajung
01/07/2002	L	6	1		Jl. MH. Thamrin Ajung	jawa timur	Jember	Ajung
20/05/2004	L	6	1		JL. Raung Ajung Klanceng	jawa timur	Jember	Ajung
05/05/2002	L	6	1		Jl. Otista Ajung Klanceng	jawa timur	Jember	Ajung
27/11/2001	L	6	1		Jl. Otista Ajung Klanceng	jawa timur	Jember	Ajung
31/04/2003	L	6	1		Perum Melenia Mangli	jawa timur	Jember	Ajung
02/12/2002	P	6	1		Jl. Otista Ajung Klanceng	jawa timur	Jember	Ajung
24/09/2006	L	5	1		Klompangan Pancakarya Ajung	jawa timur	Jember	Ajung
06/10/2006	L	5	1		Jl. MH. Thamrin Ajung	jawa timur	Jember	Ajung
20/04/2004	P	5	1		Jl. MH. Thamrin Ajung	jawa timur	Jember	Ajung
15/02/2004	L	5	1		perum bumi mangli permai	jawa timur	Jember	Ajung
13/05/2003	P	5	1		JL. Raung Ajung Klanceng	jawa timur	Jember	Ajung
19/08/2004	P	5	1		Jl. MH. Thamrin Ajung	jawa timur	Jember	Ajung
12/10/2003	L	5	1		Jl. MH. Thamrin Ajung	jawa timur	Jember	Ajung
30/10/2002	L	5	1		Jl. MH. Thamrin Ajung	jawa timur	Jember	Ajung
12/07/2003	P	4	1		Panti	jawa timur	Jember	Ajung
08/07/2004	P	4	1		Jl. MH. Thamrin Ajung	jawa timur	Jember	Ajung
14/02/2005	P	4	1		Jl. MH. Thamrin Ajung	jawa timur	Jember	Ajung
28/11/2005	P	4	1		JL. Raung Ajung Klanceng	jawa timur	Jember	Ajung
05/02/2005	L	4	1		Jl. MH. Thamrin Ajung	jawa timur	Jember	Ajung
07/07/2005	L	4	1		Jl. MH. Thamrin Ajung	jawa timur	Jember	Ajung
13/01/2005	L	4	1		Perum Bumi Tegal Besar	jawa timur	Jember	Ajung
28/12/2004	P	4	1		Jl. MH. Thamrin Ajung	jawa timur	Jember	Ajung
15/11/2004	L	4	1		Sumuran Ajung	jawa timur	Jember	Ajung
24/11/2004	L	4	1		Jl. Otista Ajung Klanceng	jawa timur	Jember	Ajung
30/07/2005	L	4	1		JL. Kertanegara I/50 Lingkungan patimura	jawa timur	Jember	Ajung
25/12/2005	L	3	1		Perum Milenia Mangli	jawa timur	Jember	Ajung
11/08/2006	L	3	1		Sempusari Mangli	jawa timur	Jember	Ajung
16/12/2006	P	3	1		JL. Klanceng Putih Ajung	jawa timur	Jember	Ajung
28/05/2006	P	3	1		Perum Bumi Tegal Besar	jawa timur	Jember	Ajung
02/04/2004	L	3	1		Wonosari Mangli	jawa timur	Jember	Ajung
29/06/2005	L	3	1		Ajung Kresek	jawa timur	Jember	Ajung
21/09/2006	P	2	1		Ajung Kresek	jawa timur	Jember	Ajung
01/06/2006	L	2	1		Jl. MH. Thamrin Ajung	jawa timur	Jember	Ajung
15/01/2007	P	2	1		Jl. MH. Thamrin Ajung	jawa timur	Jember	Ajung
11/06/2006	P	2	1		Jl. MH. Thamrin Ajung	jawa timur	Jember	Ajung
29/03/2007	L	2	1		Karangmluwo Mangli	jawa timur	Jember	Ajung
19/12/2006	P	2	1		Ajung Krajan	jawa timur	Jember	Ajung
05/09/2006	P	2	1		Ajung klanceng	jawa timur	Jember	Ajung
09/09/2007	P	1	1		Jl. Sentot Prawirodirjo	jawa timur	Jember	Ajung
12/05/2007	P	1	1		Ajung klanceng	jawa timur	Jember	Ajung
09/05/2007	L	1	1		Dusun Krajan Rt. 2 Rw. 9	jawa timur	Jember	Ajung
20/11/2007	L	1	1		Jl. Jum'at Karang Mluwo	jawa timur	Jember	Ajung
06/01/2008	L	1	1		Ajung klanceng	jawa timur	Jember	Ajung
18/04/2007	L	1	1		Ajung klanceng	jawa timur	Jember	Ajung
25/08/2007	L	1	1		Ajung klanceng	jawa timur	Jember	Ajung
12/08/2007	P	1	1		Ajung klanceng	jawa timur	Jember	Ajung



Hubungan baik antara siswa dengan siswa



Hubungan baik antara guru dan siswa saat proses belajar mengajar.

Lampiran 1

PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana letak geografis MI Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember?
2. Bagaimana strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana perencanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember?
4. Bagaimana pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember?
5. Bagaimana evaluasi strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap Kondisi Fisik (seperti: Gedung, ruang kelas, ruang guru)
2. Peninjauan terhadap letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
3. Denah lokasi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
2. Denah lokasi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
4. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
5. Data guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
6. Data siswi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Kabupaten Jember.
7. Tata tertib di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

IAIN JEMBER

PEDOMAN INTERVIEW

Pertanyaan

A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana Sejarah berdirinya MI Unggulan Riyandlul Qori'in?
2. Apakah ada perhatian khusus dari ibu kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Strategi Pengelolaan Kelas?

B. Guru

1. Sebelum ibu mengajar apakah ada perencanaan/persiapan yang ibu lakukan terlebih dahulu?
2. Perencanaan apa saja yang ibu lakukan?
3. Apa yang ibu ketahui tentang strategi pengelolaan kelas?
4. Sudahkah ibu melaksanakan strategi pengelolaan kelas?
5. Metode apa saja yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran?
6. Bagaimana ibu menciptakan suasana yang menyenangkan dan perasaan yang baik bagi siswa daam proses belajar mengajar?
7. Bagaimana cara ibu melakukan usaha menggerakkan, memotivasi menyatukan pikiran dan tingkah laku murid-murid di dalam kelas?
8. Bagaimana respon siswa dengan adanya strategi pengelolaan kelas yang ibu lakukan?

C. Siswa

1. Bagaimana sikap anda dengan guru saat proses belajar mengajar?

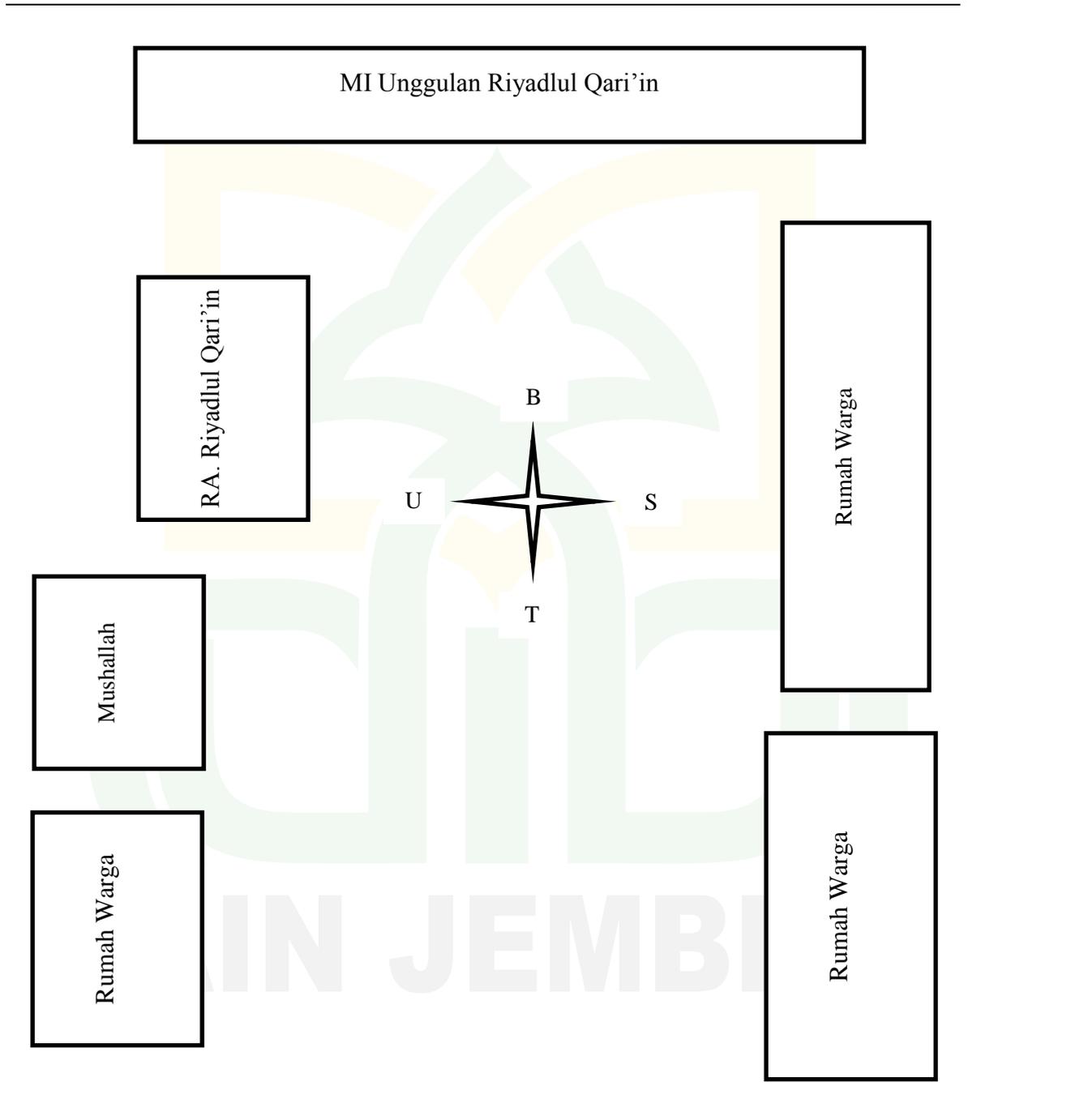
2. Bagaimana suasana kelas pada saat guru mengajar?
3. Bagaimana tindakan guru jika ada siswa yang mengganggu jalanya pembelajaran?
4. Apakah dengan adanya tindakan itu membuat motivasi belajar anda meningkat?
5. Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar? Apa saja dan bagaimana respon anda?
6. Apakah guru sering memberi penghargaan atau hadiah pada siswa yang berprestasi dikelas?



Lampiran

Denah Lokasi MI Unggulan Riyadlul Qori'in

Rumah Warga



Jalan Raya Ajung

Lampiran 4

Tata Tertib

di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in

A. Tata Tertib Petugas Piket

1. Petugas piket harus sudah datang pada pukul 06:40 Wib.
2. Menyambut kedatangan siswa disekolah (memeriksa seragam siswa dan kerapiannya sebelum masuk pintu sekolah)
3. Menutup dan mengunci pintu sekolah
4. Membunyikan bel pada pukul 07:00 Wib
5. Mempersiapkan siswa untuk ke musollah
6. Membimbing dan mendampingi pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur
7. Menyiapkan, mencatat dalam buku meninggalkan tugas bagi guru yang absen (tidak mengajar) mengkondisikan KBM
8. Memberikan tugas kepada siswa apabila ada guru yang berhalangan hadir karena suatu hal.
9. Meningkatkan dan melaksanakan kondisi keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan dan kekeluargaan (6 K)
10. Jam pulang bagi guru piket:
 - Hari senin s/d Kamis pukul 13:00
 - Hari jum'at pukul 10:30
 - Hari sabtu pukul 11:00

B. Tata Tertib Guru

1. Guru hadir disekolah selambat-lambatnya pukul 06:50
2. Menyiapkan Rancangan Program Pembelajaran (RPP) setiap hari dan setiap minggu dan dikonsultasikan kepada kepala madrasah dan mengarsip RPP bagi setiap guru
3. Jam pulang guru:
 - Hari senin s/d Kamis pukul 13:30
 - Hari jum'at pukul 10:30
 - Hari sabtu pukul 11:00
4. Jika absen (tidak mengajar) melaporkan kepada petugas piket dengan menyertakan tugas mengajar.



Lampiran: 5

Dokumentasi



Gambar kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan metode write around

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadist kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Strategi Pengelolaan Kelas Mengelola proses belajar mengajar Motivasi Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Strategi Pengelolaan Kelas Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi <p>Tinjaun tentang motivasi belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian pengelolaan kelas Masalah pengelolaan kelas Tujuan pengelolaan kelas Prinsip-prinsip pengelolaaan kelas Merumuskan tujuan Menetapkan Materi Perencanaan metode Perencanaan evaluasi Membuka pelajaran Menyampaikan materi Penerapan metode Penggunaan media Evaluasi formatif Evaluasi sumatif Pelaporan hasil Evaluasi Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan Pengertia motivasi Macam-macam motivasi Bentuk-bentuk motivasi belajar Upaya untuk membangkitkan motivasi belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru Siswa Dokumenter Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan <i>kualitatif</i> Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumentasi Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif Validitas data menngunakan <i>teknik triangulasi sumber</i> 	<p>Fokus penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perancangan Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadist siswa Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember? Bagaimana pelaksanaan Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadist siswa Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ? Bagaimana evaluasi Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadist siswa Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ?